

**IMPLEMENTASI METODE TILAWATI
DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD QARYAH
THAYYIBAH KECAMATAN PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh
RETNO WAHYUNINGSIH
NIM. 1617402166**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Retno Wahyuningsih
NIM : 1617402166
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Qaryah Thayyibah Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto. 26 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Retno Wahyuningsih
NIM.1617402166



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD QARYAH THAYYIBAH KECAMATAN PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS

yang disusun oleh Retno Wahyuningsih (NIM. 1617402166) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 24 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 Oktober 2020

Disetujui Oleh,

Penguji I / Ketua Sidang

Dr. Sumiarti, M.Ag.

NIP. 19730125 200003 2 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dewi Ariyanti, M.Pd.I.

NIP. 19840809 201503 2 002

Penguji Utama

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.

NIP. 19711021 200604 1 002

Ditandatangani Oleh:



Dekan

Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 19 Agustus 2020

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Retno Wahyuningsih
Lampiran : 3 Eksemplar

KepadaYth.
Dekan FTIK IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Retno Wahyuningsih
NIM : 1617402166
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Sumiarti, M. Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

**IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
SD QARYAH THAYYIBAH KECAMATAN PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh
RETNO WAHYUNINGSIH
NIM. 1617402166

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar harus dimiliki oleh setiap umat Islam agar tidak merusak arti dan makna yang terkandung di dalamnya. Tidak hanya kemampuan membaca Al-Qur'an, kemampuan menulis Al-Qur'an juga sangat penting, karena ilmu jika tidak ditulis maka akan hilang. SD Qaryah Thayyibah Purwokerto menerapkan program tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus yang sudah dimulai sejak tahun 2014. Pembelajaran tilawati dilaksanakan setiap hari senin, rabu, kamis, dan jum'at pukul 07.45-08.15 WIB.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui problematika metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto agar dapat dicari solusi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengambil latar penelitian di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Pendekatan individual menggunakan alat peraga yaitu ustadz membaca alat peraga yang ada didepan, kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Sedangkan pendekatan baca simak yaitu siswa duduk membentuk huruf "U" setelah itu siswa langsung membaca sesuai urutan tempat duduknya, jika ada bacaan yang salah maka langsung dibenarkan oleh ustadz. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran yaitu dari siswa, guru, orang tua, metode, media, saran dan prasarana yang digunakan oleh guru.

Kata Kunci: Implementasi, Baca Tulis Al-Qur'an, Tilawati

MOTTO

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : اِقْرَأُوا الْقُرْآنَ , فَإِنَّهُ يَأْتِي
يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ . (رواه مسلم)

Dari Abi Umamah Al Bahili berkata, aku pernah mendengar Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam Bersabda, “Bacalah Al-Qur’an! karena sesungguhnya Al-Qur’an pada hari kiamat nanti akan datang sebagai pemberi syafa’at bagi para pemiliknya (orang yang telah membaca)”.¹
(HR. Muslim)



¹ Imam An-Nawawii, *Shahih Muslim bi Syarh An-Nawawi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 74.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan ridho kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan dan sempitnya pemikiran penulis.

Dengan penuh rasa syukur, skripsi sederhana ini penulis persembahkan kepada: Kedua orang tua Bapak Ach Taruno dan Ibu Tarsiti, terimakasih untuk setiap do'a yang selalu mengiringi langkah saya, selalu membimbing serta selalu mendukung penuh kesabaran dan kasih sayang. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-Nya kepada beliau.

Kakak yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan, dan motivasi. Sahabat Sabila 'Inayatun Nisa tersayang yang tak pernah lelah mendukung, memotivasi, memberi nasehat, dan selalu menginspirasi.

Dosen pembimbing skripsi saya, Ibu Dr. Sumiarti, M. Ag. terimakasih banyak ibu sudah membantu selama ini, sudah membimbing dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

Serta kepada semua yang sudah mendo'akan dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur hanya milik Allah SWT. Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada teringga kepad kita semua. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabiyullah Muhammad SAW. Yang telah gigih dan ikhlas menyampaikan ajaran agama Islam dengan penuh cinta, kasih, perdamaian, dan keindahan, semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir.

Penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian tentang implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain hanya karena pertolongan Allah SWT. disamping itu, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., MA., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.

7. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku dosen pembimbing terbaik yang telah membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dalam menuntut ilmu dan semoga ilmunya dapat bermanfaat.
9. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Ustadz Cecep Supriatno, S.Pt., S.Pd., selaku Kepala Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
11. Ustadz Alimin, S.TP., selaku Koordinator Tilawati di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto, yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian.
12. Ustadz dan Ustadzah selaku guru Tilawati di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto yang telah bekerjasama, membantu, dan meluangkan waktunya kepada penulis.
13. Teman-teman PAI-D angkatan 2016, terimakasih atas do'a, dukungan dan kebersamaan selama 4 tahun ini semoga silaturahmi tetap terjalin diantara kita.
14. Saudara sekaligus teman, sahabat, Sabila 'Inayatun Nisa, yang sudah berjuang bersama berbagi kebahagiaan dan keluh kesah selama perkuliahan hingga pembuatan skripsi.
15. Semua pihak yang telah membantu dan berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah SWT selalui meridhoi jalan kita. Aamiin.

Purwokerto, 26 Juni 2020

Penulis



Retno Wahyuningsih
NIM. 1617402166



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : METODE TILAWATI DAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN BAGI ANAK BERKEBUTHAN KHUSUS	12
A. Metode Tilawati.....	12
1. Pengertian Metode Tilawati.....	12
2. Sejarah Metode Tilawati	13
3. Tujuan Pembelajaran tilawati	15
4. Penerapan Metode Tilawati	17
5. Evaluasi / Munaqosyah.....	19
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tilawati	21
B. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	21
1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	21

2. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an	25
C. Anak Berkebutuhan Khusus	26
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	26
2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus	27
3. Layanan Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus.....	34
D. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati bagi Anak Berkebutuhan Khusus.....	36
BAB III : METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Objek dan Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.....	47
1. Profil Sekolah	47
2. Latar Belakang Sekolah.....	48
3. Nama Lembaga, Tempat, dan Yayasan	49
4. Visi dan Misi Sekolah.....	50
5. Tujuan Pengembangan.....	51
6. Struktur Organisasi	51
7. Kelompok Tilawati	52
8. Sarana dan Prasarana	55
B. Penyajian Data.....	56
1. Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.....	57
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.....	70

C. Analisis Data	76
1. Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.....	77
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.....	79
BAB V : PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	84
C. Penutup.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil SD Qaryah Thayyibah

Tabel 2 Struktur organisasi SD Qaryah Thayyibah

Tabel 3 Data Siswa Tilawati Jilid 1

Tabel 4 Data Siswa Tilawati Jilid 2

Tabel 5 Data Siswa Tilawati Jilid 3

Tabel 6 Data Siswa Tilawati Jilid 4,5, 6

Tabel 7 Data Siswa Tilawati Al-Qur'an

Tabel 8 Sarana dan Prasarana Sekolah



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman observasi
- Lampiran 2. Pedoman wawancara
- Lampiran 3. Hasil wawancara
- Lampiran 4. Hasil Observasi
- Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6. Foto kegiatan proses pembelajaran tilawati
- Lampiran 7. Surat-surat Penelitian
 - 1) Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
 - 2) Surat Ijin Riset Individual
 - 3) Surat Keterangan Balasan Sekolah
 - 4) Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
 - 5) Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
 - 6) Rekomendasi Seminar Proposal



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang berupa mu'jizat yang diturunkan kepada Rasulullah dengan perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya termasuk ibadah². Mempelajari Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan suatu bentuk kewajiban, karena Al-Qur'an merupakan landasan atau pedoman hidup.

Masa sekolah dasar adalah masa emas atau bisa disebut *Golden Age* artinya masa yang paling bagus untuk perkembangan menerima hal-hal yang positif. Al-Qur'an merupakan pelajaran terbaik yang paling sempurna dan sebagai dasar-dasar kepribadian dan kecerdasan terbentuk pada awal-awal kehidupan. Artinya, bila anak usia dini kurang mendapat stimulus pendidikan, pendidikan tahun berikut hasilnya kurang memuaskan. Oleh karena itu, agar siswa sekolah dasar mampu membaca Al-Qur'an hendaknya mulai dari belajar mengenal huruf hijaiyah, mampu membaca makhorijul hurufnya, tajwid, lagu membaca dengan tujuan memperindah bacaan Al-Qur'an, tetapi tidak hanya mampu membaca, kemampuan menulis juga sangat penting karena ilmu tidak ditulis maka akan hilang. Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu layanan pendidikan yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan keimanan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Pembalajaran Baca Tulis Al-Qur'an bertujuan untuk mempersiapkan insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, jujur, dan bertanggungjawab untuk bekal kehidupan di kemudian hari dan sebagai modal dasar menjadi pemimpin di masa yang akan datang, maka perlu pendidikan sejak dini untuk menyiapkan generasi Qurani.

² Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 1.

Lembaga pendidikan sekolah dasar memiliki peran penting untuk membantu meningkatkan pemahaman membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu dengan diadakannya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, setiap sekolah ingin memperoleh hasil yang baik bagi peserta didik. Demi tujuan keberhasilan yang diinginkan sekolah, setiap pendidik harus mampu mengajar serta membimbing peserta didiknya menggunakan strategi dan metode yang bermacam-macam disesuaikan dengan kondisi kelas, sekolah termasuk kondisi pendidiknya.

Pada belakangan ini banyak metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang berkembang. Metode apapun yang berkembang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Banyak sekali jenis metode, teknik dalam pembelajaran Al-Qur'an mulai dari cara klasik sampai modern. Pada saat ini berkembang metode praktis dan cepat belajar Al-Qur'an dengan berbagai kelebihan yang ditampilkan, antara lain: Metode Tilawati, Qiro'ati, *Iqra*, Al-Barqy, dan Yanbu'a.

Lagu merupakan karya, membaca sastra berupa simbol dari ekspresi jiwa, perasaan, ide maupun gagasan yang mempunyai peran penting bagi pendengarnya sebagai pemahaman, cara berhubungan, maupun penciptaan. Sebagian besar anak kecil cenderung menyukai lagu-lagu dan suara merdu, terutama jika menggunakan kata-kata yang mudah dihafal. Adapun tema dari lagu-lagu tersebut adalah tema-tema yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, seperti kisah para nabi, perbuatan yang baik seperti jujur, membaca Al-Qur'an dan ketulusan³.

Pada penelitian ini, penulis mengangkat satu metode yang telah berkembang pada tahun 2002 yaitu metode tilawati. Metode tilawati mempunyai buku panduan belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid. Metode ini sangat unik dan berbeda dari metode-metode lainnya, salah satu keunikan dari metode ini yaitu memiliki nada-nada tilawah yang khas dari

³ Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), hlm. 144.

jilid 1 sampai 6. Metode ini menggunakan teknik baca simak⁴. Dengan penerapan lagu dalam bacaan Al-Qur'an siswa akan lebih senang dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan pendidikan berkebutuhan khusus penulis tertarik untuk meneliti di SD Qaryah Thayyibah yang terdapat pendidikan inklusi. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode tilawati bagi anak berkebutuhan khusus.

Dalam lembaga pendidikan semua siswa baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus tidak dapat dipisahkan. Artinya, dalam mendidik anak yang berkebutuhan khusus maupun anak yang normal mereka mendapatkan pendidikan di kelas secara bersama-sama. Menurut para ahli Anak Berkebutuhan Khusus memiliki bakat tinggi dibandingkan anak normal⁵. Hanya saja banyak anak berkebutuhan khusus yang meragukan kemampuan dirinya. "Anak berkebutuhan khusus bukanlah anak bodoh hanya saja ia membutuhkan perhatian yang lebih karena keterbatasan fisik dan kemampuan otak untuk berfikir"⁶. Dalam lingkungan masyarakat, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tetap memiliki peran dan tugas yang disesuaikan dengan kemampuannya. Setiap anak yang mempunyai kelainan atau penyimpangan dalam pertumbuhan dan perkembangannya dibanding anak-anak lain yang sebaya mengharuskan adanya perlakuan secara khusus dalam pengasuhan. Kelainan atau penyimpangan individu dapat dilihat dari fisik, mental, intelektual, emosional yang dimiliki masing-masing individu.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada kelas inklusi. Mengingat kondisi peserta didik yang memiliki keterbatasan dan juga

⁴ Ali Muaffa dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, 2018), hlm. 13.

⁵ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hlm 33.

⁶ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan...*, hlm. 25.

pentingnya pendidikan Al-Qur'an, maka pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Dasar yang menyediakan pendidikan inklusi bagi ABK seperti di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto harus berjalan sesuai tujuan.

Secara lebih rinci berdasarkan wawancara pendahuluan pada tanggal 12 Oktober 2019 kepada kepala SD Qaryah Thayyibah yaitu Bapak Cecep Supriatno, S.Pt., S.Pd. diperoleh informasi bahwa SD Qita menerapkan metode tilawati dalam pembelajaran BTA pada tahun ajaran 2016/2017 yang berasal dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya. Berdasarkan pengamatan Pondok Pesantren Nurul Falah Surabaya yang dilakukan di SD Qaryah Thayyibah dengan menerapkan metode tilawati, semua siswa baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus dilihat mampu dan tenang pada saat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan metode tilawati sehingga metode tilawati diterapkan dalam pembelajaran. Penggunaan metode tilawati sangat sesuai dengan kondisi sekolah ini Untuk jadwal baca tulis Al-Qur'an (BTA) menggunakan metode tilawati tersebut dilakukan 1 kali dalam sehari, yaitu pada hari senin, selasa, kamis, dan jum'at, pukul 07.45-08.15 WIB⁷.

Dalam praktek pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Al-Qur'an ditujukan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa saja, tetapi juga merupakan terapi yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus. Hingga saat ini tahun ajaran 2019/2020 jumlah siswa yang mendapatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'ann sebanyak 26 siswa dengan 4 guru BTA yaitu Ustadz Tofik mengampu tilawati jilid 1, Ustadz Likan mengampu tilawati jilid 2, Ustadz Syaifuddin mengampu tilawati jilid 3, dan Ustadz Alimin mengampu tilawati jilid 4,5 dan 6. Secara keseluruhan dari sebanyak 26 siswa ABK dengan rincian: 10 anak Autis, 9 anak *Slow Learner*, 1 anak Tunarungu, 2 anak Tunagrahita, 2 anak *Down Syndrom*, dan 2 anak *Cerebral Palsy*.

⁷ Wawancara dengan Cecep Supriatno, S.Pt., S.Pd tanggal 09 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Banyumas.

Berdasarkan informasi dari Bapak Cecep Supriatno pembelajaran BTA bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan anak normal metodenya yaitu sama yang dilakukan pada anak-anak normal seusia mereka yaitu menggunakan metode tilawati. Menurut penjelasan Bapak Cecep Supriatno pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada awal pembelajaran dilakukan dengan mengkondisikan anak terlebih dahulu sehingga anak pada situasi tenang dan senang setelah kondisi tersebut tercipta maka pembelajaran BTA baru bisa dilaksanakan. Pembelajaran dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok membaca dan menulis Al-Qur'an⁸.

Berdasarkan uraian diatas, maka hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengetahui dan meneliti lebih dalam pada penelitian dengan tema / fokus “ Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Penelitian ini berjudul *“Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Qaryah Thayyibah Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas”*

Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulisan dalam penggunaan kata pada judul penelitian ini. Perlu dijelaskan beberapa istilah pokok yang menjadi variabel penelitian ini. Istilah atau kata yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Tilawati

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan secara umum, implementasi suatu pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Metode tilawati adalah metode membaca al-Qur'an menggunakan nada-nada tilawah

⁸ Wawancara dengan Cecep Supriatno, S.Pt., S.Pd tanggal 12 Agustus 2019 pukul 08.30 WIB di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Banyumas.

yang khas melalui pendekatan seimbang antara pembiasaan klasikal dan kebenaran dengan teknik baca simak⁹.

Jadi, yang dimaksud dengan implementasi metode tilawati menurut penulis dalam penelitian ini adalah suatu cara yang diterapkan oleh seseorang pada saat membaca Al-Qur'an menggunakan nada-nada yang khas dari jilid 1-6 dengan teknik baca simak.

2. Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan¹⁰. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (*Makharijul Huruf*) dan tajwid yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Kemampuan membaca Al-Qur'an ini dikategorikan: tinggi, sedang, dan rendah. Adapun indikator dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut¹¹:

- a. Kemampuan yang tinggi yaitu dapat membaca dengan benar dan lancar baik huruf maupun tajwid, termasuk lagu
- b. Kemampuan yang sedang yaitu dapat membaca dengan benar hurufnya akan tetapi tajwidnya masih kurang benar
- c. Kemampuan rendah yaitu tidak lancar membaca baik huruf maupun tajwidnya, atau tidak mengerti sama sekali, dengan kata lain tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi pertimbangan penilaian dalam membaca Al-Qur'an, adalah:

- a. *Makharijul* huruf
- b. Panjang pendek bacaan
- c. Irama

⁹ Ali Muaffa dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, 2018), hlm. 13.

¹⁰ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 7.

¹¹ Aquami, *Korelasi Antara kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang*, (Jurnal Ilmiah PGMI, Vol 3, No. 1, Juni 2017), hlm. 84.

Ketrampilan menulis Arab merupakan ketrampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran dan ketrampilan ini juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menempuh ketrampilan tersebut. Adapun indikator ketrampilan menulis huruf Arab diantaranya adalah sebagai berikut¹²:

- a. Ketepatan menulis huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya
- b. Ketepatan huruf
- c. Kerapian menulis ayat-ayat Al-Qur'an

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak-anak yang tergolong cacat atau yang menyandang ketunaan disebut Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menurut Heward (2002) merupakan anak yang mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya secara fisik, mental, maupun emosional¹³.

Dalam konteks penelitian ini jumlah ABK yang terdapat dalam kelas tilawati ada 26 anak. Dari ABK tersebut mereka memiliki jenis yang berbeda, diantaranya: 10 anak Autis yaitu, Bima, Sholin, Ilham, Arkan, Raffa, Fathur, Haidar, Arul, Daffa, dan Jendra. 9 anak *Slow Learner* yaitu, Juna, Idos, Riski, Icha, Biyan, Haikal, Anora, Dika, dan Ica. 1 anak Tunarungu yaitu, Rasya. 2 anak Tunagrahita yaitu, Riko dan Hasan. 2 anak *Down Syndrom* yaitu Rayen dan Abi, dan 2 anak *Cerebral Palsy* yaitu Fatih dan Darma¹⁴.

4. SD Negeri Qaryah Thayyibah

SD Qaryah Thayyibah merupakan sekolah inklusi ditingkat dasar yang bertempat di Jl. Ki Bagoes, Dusun III, Karangsalam Kidul, Kedung Banteng, Kab. Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, 53152. Salah satu tujuan didirikannya sekolah ini yaitu menyiapkan peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk dapat berinteraksi dengan

¹² Aquami, *Korelasi Antara kemampuan, . . .*, hlm. 84.

¹³ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hlm. 2.

¹⁴ Dokumen SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Pada tanggal 17 Januari 2020.

lingkungannya, memiliki kemandirian dengan segala keterbatasannya dan memberi bekal kemampuan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai pokok pembahasan yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kabupaten Banyumas?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan tentang implementasi tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Banyumas.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kabupaten Banyumas

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus dan dijadikan sebagai sumber referensi atas

penelitian yang sama untuk lebih dikembangkan lagi secara luas dan mendalam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah pengetahuan untuk memberi bantuan, layanan maupun pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus.
- 2) Sebagai bahan masukan baru bagi sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto Banyumas untuk lebih mengembangkan metode yang lebih bervariasi bagi anak berkebutuhan khusus.

E. Kajian Pustaka

Dalam hal ini, penulis mengambil rujukan dari hasil kajian skripsi dari penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas penulis melakukan penelitian ini. Diantara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

Pertama, skripsi Dika Nurhayati yang berjudul “Implementasi Baca Tulis Al-Qur’an Pada Siswa SMPLB Muhammadiyah Surya gemilang Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil penelitian ini adalah implementasi BTQ sebagai ekstra kurikuler wajib di SMPLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru dilakukan secara klasikal dan privat serta menggunakan metode Iqra’ masing-masing anak kepada guru pembimbing. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran BTQ yang disampaikan guru pada umumnya sama. Faktor penghambat pembelajaran BTQ adalah saran prasarana dan media pendukung pembelajaran yang belum memadai. Faktor penghambat berawal dari siswa yang kurang diperhatikan oleh orang tua menyebabkan anak berkebutuhan khusus tidak terkontrol emosinya. Usaha guru dalam menangani hambatan yang terjadi pada anak ketika tidak mengikuti pembelajaran BTQ maka guru melakukan pendekatan secara individual¹⁵.

¹⁵Dika Nurhayati, *Implementasi Baca Tulis Al-Qur’an Pada Siswa SMPLB Muhammadiyah Surya gemilang Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019).

Kedua, skripsi Lailatullatifah yang berjudul “Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis, dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna al-Qur’an Ngaglik Sleman”. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran baca tulis al-Qur’an terlaksana dengan baik, hal tersebut terlihat dari pelaksanaan Baca Tulis al-Qur’an yang sesuai dengan jadwal serta terlihat dari catatan presensi tahfidh dan lembar penilaian Baca Tulis al-Qur’an. Hasil dari penerapan metode individual bagi anak disleksia, autis, dan hiperaktif ini mengalami perkembangan, terkecuali bagi siswa bernama Fudheil (autis) yang belum mengalami perkembangan. Faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an antara lain sarana dan prasarana, sedangkan faktor yang menghambat antara lain emosi anak yang tidak stabil¹⁶.

Ketiga, skripsi Siti Mutmainnah yang berjudul “Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur’an di MI Al-Falah Beran Ngawi”. Hasil penelitian ini adalah metode yang diterapkan MI Al-Falah Beran Ngawi memiliki ciri khas tersendiri yaitu menggunakan pendekatan individual yang dilaksanakan dengan teknik baca simak dengan harapan siswa dapat membaca satu halaman penuh secara keseluruhan dan menggunakan pendekatan klasikal. Target pembelajaran tilawati ini yaitu siswa dapat khatam al-Qur’an 30 juz dan tartil dalam membaca al-Quran. Evaluasi pembelajaran tilawati ini dilakukan 3 bulan sekali untuk menaikan jilid¹⁷.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. bagian awal dalam penelitian ini berupa halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata

¹⁶ Lailatullatifah, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis, dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an Ngaglik Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

¹⁷ Siti Mutmainnah, *Penerapan Metode Tilawati dalam pembelajaran Membaca Al-Qur’an di MI Al-Falah Beran Ngawi*, Skripsi (Semarang: IAIN Walisongo, 2011).

pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.. Sedangkan bagian utama penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi Landasan Teori, bab ini terdiri dari empat Sub bab. Sub bab pertama adalah Metode Tilawati, berisi tentang pengertian metode tilawati, sejarah metode tilawati, tujuan pembelajaran tilawati, penerapan metode tilawati, evaluasi / munaqosyah, kelebihan dan kekurangan metode tilawati. Sub bab kedua adalah Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, berisi tentang pengertian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan tujuan baca tulis Al-Qur'an. Sub bab ketiga adalah Anak Berkebutuhan Khusus, berisi tentang pengertian anak berkebutuhan khusus, klasifikasi anak berkebutuhan khusus, dan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, Sub bab keempat adalah Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati bagi Anak Berkebutuhan Khusus .

Bab III berisi Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan membahas dan menganalisis implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus, mengetahui hasil implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus, dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan metode tilawati dalam pelaksanaan implementasi baca tulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus yang dikembangkan oleh Sekolah Dasar Negeri Qaryah Thayyibah Purwokerto

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Selanjutnya bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

METODE TILAWATI DAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

A. Metode Tilawati

1. Pengertian Metode Tilawati

Metode tilawati adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid. Secara khas, metode tilawati menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang¹⁸. Metode tilawati ini dituangkan ke dalam buku yang terdiri dari beberapa jilid, yaitu jilid 1-5 ditambah jilid 6 yang berisi surat-surat pendek, ayat-ayat gharib dan musykilat.

Selain metode tilawati, dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an banyak sekali metode yang digunakan pada saat ini, antara lain: Metode Qiro'ati, Metode *Iqra*, Metode Al-Barqy, dan Metode Yanbu'a.

Metode qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode qiroati ini terdiri dari 6 jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-TK), dan dua buku pelengkap yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta ghorib Musykilat (kata-kata sulit)¹⁹.

Metode *Iqra* adalah metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid dimulia dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna²⁰. Metode *Iqra* dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya langsung tanpa dieja, artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Metode Al-Barqy merupakan salah satu metode membaca al-Qur'an. Metode ini juga disebut metode "anti lupa" karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah

¹⁸ H. Ali Muaffa, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2018), hlm. vi.

¹⁹ Rahmadi Ali, *Efektifitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bunayya Medan*, (Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, Vol.2 No. 1 Mei 2017), hlm. 183.

²⁰ Srijatun, *Implementasi Pembelajaran, ...*, hlm. 33.

dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru.²¹

Metode Yanbu'a adalah salah satu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak terputus-putus disesuaikan dengan kaidah *makharijul* huruf. Metode Yanbu'a diperkenalkan oleh putra KH. Arwani Amin, yakni KH. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Mansur Makan (Alm) pada awal 2004. Tujuan inti yang hendak dicapai dari metode Yanbu'a adalah siswa dapat membaca huruf-huruf serta ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih sesuai dengan makhraj yang ada di dalam Al-Qur'an.²²

Kelebihan dari metode Yanbu'a adalah materi yang diajarkan ditulis dengan *khat Rasm Usmany* yang merupakan *khat* Al-Qur'an standar internasional. Metode Yanbu'a juga dapat diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan *bermusyafahah* kepada ahli Al-Qur'an yang *mu'tabarah/* diakui kredibilitasnya serta dapat membaca dengan benar, lancar dan fasih sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang telah disepakati para ulama melalui ilmu tajwid.²³

2. Sejarah Metode Tilawati

Metode Tilawati merupakan metode yang di prakarsai oleh empat orang aktifis guru Al-Qur'an dan motor penggerak gerakan TK-TP- Al-Qur'an Jawa Timur mulai tahun 1990. Empat aktivis tersebut diantaranya yaitu KH. Masrur Masyhud, S.Ag lahir di Jombang pada 10 Desember 1953. Seorang *Musaddiddan* penggerak TK/TP Al-Qur'an Jawa Timur di zona Timur, tim sepuh/tua LPTQ Bondowoso, pendiri dan direktur pertama Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Bondowoso, sebagai guru Al-Qur'an di sekolah Islam favorit Kabupaten Bondowoso, ketua takmir masjid Agung Bondowoso, beliau juga berhasil menjadikan lembaga pendidikan Islam menjadi jantung pendidikan di kota Bondowoso dan mengangkat citra pendidikan Islam merketable dan kompetitif karena integrated dengan Al-Qur'an.

²¹ Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*, (Jurnal Al-Ta'dib Vol.9 No.1, Januari-Juni 2016), hlm. 27.

²² Mustaidah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a*, (Journal of Islamic Culture and Education, Vol. 1, No. 1, Juni 2016), hlm. 11.

²³ Mustaidah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan*, . . . , hlm. 12.

KH. Thohir Al-Aly, M.Ag lahir di Mojokerto pada 11 November 1948. Seorang *mujahid* dan *mujaddid*, penggerak dan Al-Qur'an di sekolah formal dan non formal di Jawa Timur zona utara dan barat, sebagai tim Dewan Hakim dan Pembina Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Pemerintah Provinsi Jawa Timur, pembina dan pelatih guru Al-Qur'an, pengurus beberapa organisasi keislaman yang membidangi Al-Qur'an termasuk pendiri dan direktur pertama Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Kota Mojokerto.

KH. Drs. H. Hasan Sadzili lahir di Gresik pada 12 Agustus 1957. Seorang *muaddib* yang istiqomah, aktifis guru Al-Qur'an pendiri dan direktur pertama Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK/TP Al-Qur'an Jawa Timur, sebagai sosok trainer pencerah hati (PH) yang mampu memberi teladan bagi para kadernya, sebagai pelopor manajemen lembaga pendiri Al-Qur'an, tokoh remaja masjid dan pendiri Badan Komunis Pemuda Remaja Majid Indonesia (BKPRMI) Jawa Timur, seorang *muaddib* yang juga penggerak SDM LPTQ Provinsi Jawa Timur, Instruktur Nasional bagi guru Al-Qur'an lintas metode, pendiri pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, sebuah pesantren yang kompeten dan fokus terhadap Al-Qur'an melalui pembinaan guru Al-Qur'an di Jawa Timur yang kemudian menyebar di Indonesia.

Drs. Ali Muaffa lahir di Jombang pada 7 Juli 1965. Seorang *muwahhid* aktivis guru Al-Qur'an, tim penggerak dan pendiri pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi orangtua (manula), tim dewan hakim LPTQ Jawa Timur, bersama ustadz Hasan Sadzili sebagai guru Al-Qur'an terdepan, penggerak dan 6 tahun menjabat direktur Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK/TP Al-Qur'an (LPPTKA) Jawa Timur. Seorang *muwahhid* yang juga penggerak dan pengurus remaja masjid Jawa Timur, bersama ustadz Hasan Sadzili sebagai perintis dan pengembang pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya yang memfasilitasi berkembangnya pendidikan Al-Qur'an di Jawa Timur, penyusun kitabati metode belajar menulis Al-Qur'an di Jawa Timur. Tim penatar nasional guru Al-Qur'an lintas metode yang sangat gigih.

Keempat penyusun tersebut memiliki kebersamaan visi dalam hidupnya yaitu memperjuangkan agar ummat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan rujukan dalam hidupnya dan pastinya Allah swt akan memmberkahi kehidupannya baik secara pribadi, ummat maupun bangsa. Mereka menyusun metode Tilawati tersebut karena menurut mereka berbeda,

melalui metode ini diharapkan anak sudah dapat melafalkan huruf-huruf al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan pendekatan irama Rost.

Keempat penyusun tersebut memiliki persamaan visi dalam hidupnya, yaitu memperjuangkan agar umat Islam menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan utama dan rujukan dalam hidupnya dan pastinya Allah swt akan memberkahi kehidupannya baik secara pribadi, umat, maupun bangsa²⁴.

Pada tahun 90-an jumlah umat Islam yang tidak bisa membaca al-Qur'an semakin banyak dan belum paham akan makna serta kandungan al-Qur'an, maka para aktifis yang sudah lama berkecimpung dalam TPA/TPQ terdorong untuk membuat/merancang suatu metode pembelajaran al-Qur'an yang diharapkan dapat mudah dipelajari. Selain persoalan tersebut diatas, lahirnya metode Tilawati juga antara lain karena sebab-sebab dibawah ini²⁵:

- a. Bergesernya peran orang tua terhadap anak (yang semula sebagai pendamping efektif bagi anak)
- b. Terhapusnya pelajaran *Pegon* (arab gundul) di sekolah
- c. Perkembangan zaman yang kurang kondusif bagi pendidikan al-Qur'an
- d. Guru kehilangan cara untuk mengajar al-Qur'an sehingga mutu pendidikan kian merosot
- e. Metode pembelajaran al-Qur'an selama ini yang terjadi tidak dilakukan secara maksimal
- f. Fenomena yang terjadi di TPA/TPQ tidak bisa berkembang karena tidak bisa merekrut tenaga guru ngaji karena kekurangan dana untuk membayar tenaga guru
- g. Fenomena yang terjadi biasanya khatam metode pembelajar al-Qur'an dengan memakan waktu yang cukup lama.

3. Tujuan Pembelajaran Tilawati

Tujuan merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan untuk mencapai target dengan maksimal. Dengan demikian, tujuan pembelajaran metode Tilawati yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. *Al Hifzu*

Menjaga eksistensi dan kesucian Al-Qur'an dari aspek bacaan yang memenuhi standar *qira'ahal-mutawatirah*, dan sesuai dengan kaidah ilmu

²⁴ H. Ali Muaffa, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an*, ..., hlm. 7-9.

²⁵ Subhan Adi Santoso, *Implementasi Metode Iqra' dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran al-Qur'an Di Madrasah Diniyah AL-Falah Modung Bangkalan*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4 No.1 Maret 2018), hlm. 71.

tajwid. Salah satu tujuan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu menjaga bacaan dari kesalahan, yaitu mengacu pada kaidah ilmu tajwid.²⁶

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut *makhrajnya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya.

Menjaga eksistensi Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap umat muslim, sangatlah merugi bagi umat muslim yang tidak menjaganya, salah satu upaya menjaga kalam Allah SWT yaitu dengan senantiasa mempunyai waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an. Tidak akan menjadi orang yang merugi ketika menjadi insan yang selalu berupaya untuk menjaga kalam-Nya, meskipun masih dalam proses membaca Al-Qur'an.

b. *Al nasyru*

Menyebarkan ilmu *qira'ah al-qur'an*, agar tidak terjadi kerancuan bacaan dan asumsi yang salah namun kaprah. Belajar dan mengajarkan ilmu tentang membaca Al-Qur'an merupakan hal yang diwajibkan oleh Allah, dan hal tersebut tidak memandang umur, dan bahkan sampai ajal menjemput. Sehingga, perlulah menjadi perhatian khusus untuk senantiasa membaca Al-Qur'an, bagi yang masih butuh untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan mengajarkan bagi yang sudah cakap dalam membaca Al-Qur'an. Maka tidak ada alasan untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an²⁷.

c. *At Tadrij*

Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan KBMQ (Kursus Belajar Membaca Al-Qur'an) dan dilanjut dengan program *tashih* diharapkan mutu pendidikan Al-Qur'an terjamin dengan baik. Sekarang ini banyak tokoh-tokoh agama yang berusaha untuk mencari metode yang baru dengan tujuan meningkatkan pendidikan Al-Qur'an menjadi lebih maju²⁸.

d. *At Tabsyir*

Memberi kabar gembira kepada para guru yang mengajarkan Al-Qur'an sebagai manusia terbaik di sisi Allah dan Rasul-Nya²⁹.

²⁶Izza Nur Zulva Fadlilatul Mar'a, *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Izzah Desa Kaligangsa Kecamatan Margadana Kota Tegal*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 19.

²⁷ Izza Nur Zulva Fadlilatul Mar'a, *Penerapan Metode Tilawati*, ..., hlm. 20.

²⁸ Izza Nur Zulva Fadlilatul Mar'a, *Penerapan Metode Tilawati*, ..., hlm. 21.

²⁹ Izza Nur Zulva Fadlilatul Mar'a, *Penerapan Metode Tilawati*, ..., hlm. 21.

e. *Al 'inzar*

Memberi peringatan kepada para guru ngaji agar lebih mawas diri dalam mengajarkan Al-Qur'an. Tujuan dari *Al 'inzar* dalam metode Tilawati diharapkan pembelajaran yang berasal dari ustaz/ustazah yang mumpuni dalam bidang Al-Qur'an³⁰.

4. Penerapan Metode Tilawati

a. Target Pembelajaran

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, targetnya ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Tilawati jilid 1, santri mampu membaca huruf hijaiyah berharokat *fathah*, baik sambung maupun tidak dengan bacaan lancar.
- 2) Tilawati jilid 2, mampu membaca kalimat berharokat *kasroh*, *dhommah*, *fatkhatain*, *dhommatain*, *kasrotain* dengan benar, bacaan panjang pendek 2 harokat (mad thobi'i) dan pendek 1 ketukan.
- 3) Tilawati jilid 3, mampu membaca huruf-huruf sukun dengan sempurna tanpa ada kesalahan.
- 4) Tilawati jilid 4, mampu membaca huruf bertasydid, *mad wajib*, *mad jaiz*, *ghunnah*, *ikhfa' haqiqi*, bacaan *waqof*, dan huruf *muqotto'ah*.
- 5) Tilawati jilid 5, mampu membaca *idghom bigunnah* dan *bilagunnah*, *qolqolah*, *iqlab*, *ikhfa syafawi*, *idhar halqi*.
- 6) Tilawati jilid 6, mampu membaca kalimat *ghorib* dan *muskilat* dalam Al-Qur'an.

b. Target Waktu

Untuk menuntaskan seluruh materi tingkat dasar ditempuh selama satu setengah tahun atau 18 bulan, dengan ketentuan:

- 1) 5 kali pertemuan dalam satu minggu
- 2) 75 menit setiap pertemuan
- 3) Dalam satu kelas maksimal 15 santri disesuaikan dengan usianya.
- 4) Tingkat PAUD maksimal 10.
- 5) Tingkat sekolah dasar maksimal 15.
- 6) Tingkat remaja dan dewasa maksimal 15.

c. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala

³⁰ Izza Nur Zulva Fadlilatul Mar'a, *Penerapan Metode Tilawati*, ..., hlm. 21.

terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Hal ini agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

1) Prinsip Pembelajaran

- (a) Diajarkan secara praktis
- (b) Menggunakan lagu rohani
- (c) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga
- (d) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku

2) Media Pembelajaran

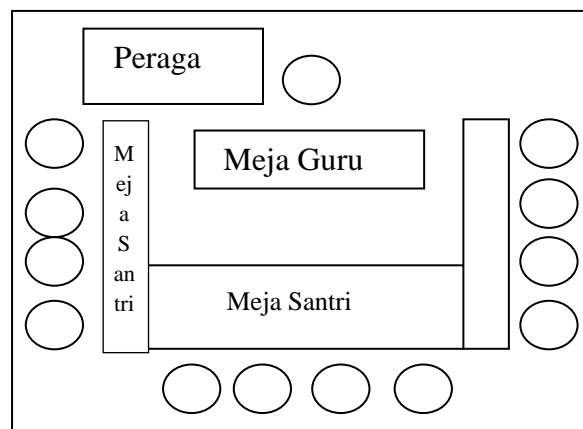
Kelengkapan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media pembelajaran yang dibutuhkan adalah:

- (a) Buku pegangan santri, meliputi: buku tilawati dan alat petunjuk buku, buku kitabaty, buku materi hafalan, buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah Islam.
- (b) Perlengkapan mengajar, meliputi: peraga tilawati, sandaran peraga, alat petunjuk untuk peraga, meja belajar, buku prestasi santri, lembar program dan realisasi pembelajaran, buku panduan kurikulum, buku absensi santri, dan buku rapor.

3) Penataan Kelas

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf "U", sedangkan guru di depan tengah, tidak ada santri yang duduk dibaris kedua sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

Perhatikan gambar di bawah ini:



4) Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode tilawati mulai dari jilid 1 sampai jilid 6 adalah 18 bulan dengan ketentuan:

(a) 5 kali pertemuan dalam 1 minggu

(b) 75 menit setiap pertemuan dengan tahapan sebagai berikut.

TAHAP	WAKTU	MATERI	TEKNIK	KET
1	5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu Rost
2	15 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu Rost
3	30 Menit	Buku Tilawati	Klasikal dan Baca Simak	Lagu Rost
4	20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu Rost
5	5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu Rost

5. Evaluasi / Munaqosyah

a. Pengertian Munaqisy

Munaqisy adalah seseorang yang diberi amanah untuk melakukan evaluasi kemampuan dalam bidang baca Al-Qur'an, yang terdiri dari.³¹

- 1) Munaqisy Pusat, adalah seseorang yang diberi amanah untuk melakukan munaqosyah terhadap calon instruktur dan munaqisy cabang.
- 2) Munaqisy Cabang, adalah seseorang yang diberi amanah untuk melakukan munaqosyah terhadap calon/guru Al-Qur'an dan santri khatam Al-Qur'an.
- 3) Munaqisy Anggota, adalah seseorang yang diberi amanah untuk melakukan munaqosyah terhadap santri yang mulai belajar menggunakan tilawati (*pre test*), naik jilid (*post test*), dan masuk ke jenjang (juz) dalam Al-Qur'an.

b. Pengertian Evaluasi/Munaqosyah

Evaluasi/Munaqosyah merupakan alat ukur sebagai upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data perkembangan santri setelah melalui proses pembelajaran, penerapannya santri membaca secara acak dari

³¹ Tim Munaqisy Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, *Panduan Munaqasyah*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya), hlm. 3.

halaman 1 sampai 44 menggunakan lagu rost dengan durasi maksimal 5 menit (diatur dalam panduan munaqosyah). Evaluasi/Munaqosyah memiliki beberapa manfaat, antara lain³²:

- 1) Manfaat bagi santri, menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi peningkatan prestasi.
- 2) Manfaat bagi guru, untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, memperbaiki kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran, memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai rapor, dan mengetahui kemampuan santri.
- 3) Manfaat bagi lembaga, memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program guru, dan memberikan masukan dalam rangka pengupayaan tersedianya sarana yang diperlukan.
- 4) Manfaat bagi orang tua, memberikan informasi mengenai prestasi belajar putranya, dan memberikan umpan balik agar orang tua semakin terdorong untuk ikut serta dalam upaya memajukan pendidikan.

c. Macam-macam Evaluasi/Munaqosyah

1) *Pre-Test*

Pre-Test Adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokkan kelas.

2) Harian

Evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Adapun pelaksanaannya yaitu: halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen dan halaman dilanjutkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.

3) Kenaikan Jilid

Evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh munaqisy lembaga setelah dinyatakan lulus jilid 5, santri bisa langsung melanjutkan Al-Qur'an 30 juz, sedangkan pembelajaran tilawati jilid 6 dibagi menjadi 2 tahap, yaitu bacaan surat dan ayat pilihan diajarkan setelah khatam jilid 5, ayat Ghorib dan musykilat diajarkan bersamaan dengan pembelajaran Al-Qur'an.

³² H. Ali Muaffa, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an*, ..., hlm. 22.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tilawati

Setiap metode pembelajaran sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam praktik pelaksanaannya. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan metode tilawati, antara lain:³³

Kelebihan:

- a. Metode tilawati menggunakan sistem klasikal individual yang dapat mendukung kelancaran membaca siswa karena selain siswa membaca sendiri, mereka juga menyimak bacaan temannya.
- b. Dengan teknik baca simak, pembagian waktu setiap siswa menjadi adil.
- c. Terdapat alat penunjang seperti: nuku tilawati jilid 11-6. Lantunan lagu rost jilid 1-6, alat peraga jilid 1-6, dan kaset tilawati jilid 1-6.

Kekurangan:

- a. Bagi guru yang ingin menerapkan metode ini harus mengikuti pelatihan dan mendapat syahadah.
- b. Dengan pendekatan lagu rost yang digunakan dalam metode ini, dikhawatirkan tidak terjaga dengan intensif.
- c. Pada huruf-huruf pelafalannya agak sulit, siswa harus bisa melafalkan huruf dengan baik, benar dan fasih.
- d. Dengan teknik baca simak, siswa yang merasa sudah bisa tidak antusias menyimak.

B. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik³⁴. Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan melihat kondisi yang dialami siswa³⁵.

³³ Herdiyanti Fhauziah, *Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Tesis (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019). Hlm. 59-60.

³⁴ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2011), hlm. 6.

³⁵ Ni Nyoman Parwati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 117.

Pembelajaran merupakan penerapan desain dan evaluasi yang sistematis, secara menyeluruh untuk mencapai tujuan pembelajaran, berdasarkan penelitian teori belajar, komunikasi dan sumber belajar merupakan cara yang efektifitas untuk memperoleh pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, setidaknya ada tiga variabel yang perlu diperhatikan guru³⁶.

- a. Kondisi pembelajaran, meliputi: karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, kendala pembelajaran, dan tujuan instruksional.
- b. Metode pembelajaran, meliputi: strategi pengorganisasian, dan strategi penyampaian pembelajaran.
- c. Hasil pembelajaran, meliputi: efektifitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya sesuai tujuan yang diharapkan. Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran di bagi menjadi tiga, yaitu³⁷:

a. *Pre-active*(sebelum pembelajaran)

Pada tahap ini guru harus menyusun *hand out* atau kisi-kisi materi yang harus disajikan dalam 1 semester atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Oleh karena itu, dalam pembuatannya harus mencakup Tujuh komponen sebagai berikut: 1) Identitas mata pelajaran meliputi: nama pelajaran, kelas, semester, alokasi waktu pertemuan, 2) Kompetensi dasar yang hendak dicapai, 3) Materi pokok yang disajikan pada siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar, 4) Strategi pembelajran / tahapan-tahapan proses belajar, 5) Media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, 6) penilaian digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa, dan tindak lanjut hasil penilaian, misalnya remedial, pengayaan atau percepatana, 7) sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.

b. *Intra-active* (pengajaran)

Pada tahap ini terjadi secara langsung interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Menurut Abdul Majid ada 3 tahap dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

³⁶ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar...*, hlm. 8.

³⁷ Romlah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL), Sebagai upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Di SMP Kota Malang*, (Jurnal Progresiva Vol. 4, No. 1, Agustus 2010), hlm. 4-5.

1) Kegiatan awal

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan menguasai apa yang telah dikuasai oleh siswa terkait materi akan dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memberikan apresiasi atau penilaian awal, dan menciptakan kondisi awal pembelajaran melalui upaya menciptakan semangat dan kesiapan belajar melalui bimbingan guru kepada siswa, dan menciptakan pembelajaran yang demokratis.

2) Kegiatan inti

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan berkaitan dengan materi. Kegiatan ini mencakup penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi menggunakan pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai dengan materinya, pemberian bimbingan dalam memberikan pemahaman kepada siswa, melakukan pengecekan tentang pemahaman siswa.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi yang disajikan pada kegiatan inti. Kesimpulan dapat dilakukan oleh guru atau siswa atau bersama-sama antara guru dan siswa.

c. *Post-active* (sesudah pengajaran)

Tahap ini merupakan kegiatan setelah tatap muka dengan siswa, seperti: menilai pekerjaan siswa, membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya, dan menilai kembali pembelajaran yang telah berlangsung.

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya "bacaan", dan "apa yang tertulis pada-Nya". Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya juga harus diamalkan³⁸. Dalam definisi Al-Qur'an disebutkan bahwa Al-Qur'an menurut istilah yaitu merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril as., yang tertulis pada *mashahif*, diriwayatkan secara *mutawatir*, yang membaca Al-Qur'an dinilai ibadah yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas³⁹.

³⁸ Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 51.

³⁹ Faisar Ananda Arfa, dkk, *Metode Studi Islam Jalan Tengah Memahami Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 65.

Pada penelitian ini, keterampilan yang akan dijadikan teori yaitu dilihat dari segi apa yang akan dipelajari, mengenai baca tulis Al-Qur'an. Peneliti mengambil keterampilan membaca dan menulis dari teori pembelajaran bahasa arab yang mana objeknya sama yaitu tulisan arab.

Keterampilan Membaca (*maharah al-qira'ah*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Pada hakikatnya membaca merupakan proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual. Perpindahan simbol ke dalam bahasa disebut membaca⁴⁰.

Lebih luas lagi membaca yaitu menggunakan isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembaca yang baik adalah orang yang menggunakan isi bacaan dalam kehidupannya. Dapat disimpulkan bahwa membaca mencakup empat hal, yaitu; mengenali simbo-simbol tertulis, memahami makna terkandung, menyikapi makna yang terkandung, dan mengimplementasikan makna dalam kehidupan sehari-hari⁴¹.

Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu⁴²:

- a. Kegiatan visual yang melibatkan mata sebagai indera
- b. Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir
- c. Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna
- d. Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.

Imla merupakan bagian dari keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*), artinya ilmu yang mempelajari tentang cara menulis Arab yang didasarkan pada bahasa lisan (dikte)⁴³. *Maharah al-kitabah* atau Keterampilan menulis jugadapat diartikan sebagai kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran secara tertulis. Keterampilan menulis dalam

⁴⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 168.

⁴¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa, ...*, hlm. 169.

⁴² Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 1, Tahun 2017), hlm. 28.

⁴³ Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto, *Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto*, (Purwokerto: UPT Ma'had al-Jami'ah Purrrwokerto, edisi ke-3), hlm. 3.

pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yaitu imlak (*al-impla'*), kaligrafi (*al-khath*), dan mengarang (*al-insya'*)⁴⁴.

Imlak (*al-impla*) adalah kategori menulis yang menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Secara umum, ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran yaitu, kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. Maka tujuan dari imlak adalah untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengamati kata-kata atau kalimat teks yang tertulis untuk dipindahkan ke dalam buku mereka. Secara garis besar ada tiga macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imlak, yaitu menyalin (*al-impla' al-manqul*), mengamati (*al impla' al-manzhur*), dan menyimak (*al-impla' al-istima'i*).

Kaligrafi (*al-khath*) atau disebut juga *tahsin al-khath* (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (*al-jamal*). Maka tujuan dari kaligrafi adalah agar para pelajar terampil menulis huruf-huruf dan kalimat Arab dengan benar dan indah. Teknik dasar pembelajaran khath/kaligrafi ada tiga yaitu menjiplak, meniru, dan membuat sendiri.

Mengarang (*al-insya'*) adalah kategori menulis yang berorientasi pada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja. Maka wawasan, pengalaman, dan logika penulis sudah mulai dilibatkan. Teknik pembelajaran mengarang dibagi ke dalam dua kategori, yaitu mengarang terpimpin (*al-insya' al-muwajjah*) dan mengarang bebas (*al-insya' hurr*).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, menghafalkan lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara menuliskannya.

2. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Muhammad Abdul Qadir Ahmad tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu mengarahkan peserta didik untuk: memantapkan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan menghafal ayat-ayat atau surah-surah yang mudah bagi mereka, kemampuan memahami

⁴⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa, ...*, hlm. 178.

kitab-kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal serta menenangkan jiwa, kesanggupan dalam menerapkan ajaran agama Islam dan mampu menyelaraskan jiwa dalam problematika kehidupan, kemampuan memperbaiki tingkah laku siswa melalui metode pengajaran yang tepat, dan menumbuhkan rasa cinta dan keagungan isi Al-Qur'an.

Menurut Sa'ad Riyadh mengatakan bahwa, mengajarkan Al-Qur'an mampu menumbuhkan sifat-sifat kebaikan pada seseorang, dan menumbuhkan rasa cinta anak-anak kepada Al-Qur'an jika menggunakan metode pengajaran yang tepat⁴⁵.

C. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Ada beberapa istilah yang digunakan bagi Anak Berkebutuhan Khusus, di antaranya *child with special needs* yang digunakan di dunia internasional, selain itu juga ada anak cacat, anak tuna, anak berkelainan, anak menyimpang, dan anak luar biasa. Ada satu istilah yang berkembang secara luas yaitu *difabel*, merupakan kependekan dari *difference ability*.

Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya sehingga mereka memiliki ciri yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya⁴⁶. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia 2013, menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah⁴⁷.

Anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya.

Sejalan dengan sudut pandang pendidikan, menurut Hallahan dan Kauffman siswa berkebutuhan khusus artinya mereka yang memerlukan pendidikan khusus dan pelayanan yang terkait, jika mereka menyadari akan potensi penuh kemanusiaan mereka. Kekhususan terkait cara belajar, intruksi

⁴⁵ Herlina, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk meningkatkan Akhlak dan Moral Pada Anak Usia Dini*. Makalah disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana, Universitas PGRI, Palembang, 25 November 2017, hlm. 95.

⁴⁶ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 1.

⁴⁷ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hlm. 2.

yang berbeda yang diperlukan siswa. Kekhususan tersebut mencakup bidang sensori, fisik, kognitif, emosi maupun kemampuan komunikasi⁴⁸.

2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Banyak sekali jenis ABK, namun di sini penulis hanya akan membahas tentang tunarungu, autisme, *slow learner*, ADHD, *Cerebral Palsy*, dan *down syndrome*.

a. Tunarungu

Tunarungu merupakan istilah umum yang digunakan untuk seseorang yang mengalami gangguan dalam indra pendengaran. Pada anak tunarungu, ketika lahir dia tidak bisa menangis. Meskipun menggunakan adas sekali pun, misalkan adas jawa, yaitu dengan cara *digeblek* atau si bayi dibuat kaget agar bisa menangis. Pada anak tunarungu bukan hanya gangguan pendengaran yang menjadi kekurangannya, kemampuan berbicara seseorang juga dipengaruhi seberapa sering dia mendengarkan pembicaraan. Dengan kata lain, dia juga mengalami kesulitan dalam berbicara. Faktor penyebab ketunarunguan dapat dikelompokkan sebagai berikut, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal disebabkan oleh faktor keturunan dari salah satu atau kedua orang tuanya yang mengalami ketunarunguan, ibu yang sedang mengandung menderita penyakit Campak Jerman (Rubella), dan ibu yang sedang mengandung menderita keracunan darah *Taxamina*.

2) Faktor eksternal

faktor eksternal disebabkan karena anak mengalami infeksi pada saat dilahirkan. Misalnya anak tertular herpes impleks yang menyerang alat kelamin ibunya, radang selaput otak (*Meningitis*) yang disebabkan oleh bakteri yang menyerang *labyrinth* (telinga dalam) melalui sel-sel udara pada telinga tengah, radang telinga bagian tengah (*Otitis media*). Radang ini mengeluarkan nanah yang menggumpal, dan penyakit lain atau kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan alat pendengaran bagian tengah dan dalam⁴⁹.

Semua anak berhak mendapatkan pendidikan, termasuk anak Tunarungu. Berikut ini beberapa metode pembelajaran bagi anak

⁴⁸ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan ...*, hlm, 8.

⁴⁹ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Katahati, 2017), hlm. 34.

tunarungu, yaitu: Sekolah inklusi, Metode Maternal Reflektif (MMR), komputer untuk berkomunikasi dengan anak tunarungu, bahasa isyarat untuk anak tunarungu, dan abjad jari⁵⁰.

b. Tunagrahita

Anak tunagrahita dapat diartikan sebagai anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Salah satu hambatan anak tunagrahita dalam berkomunikasi adalah hambatan dalam proses penyampaian (*sender barriers*) di mana hambatan ini datang dari pihak komunikasi yang kesulitan dalam menyampaikan pesan disebabkan oleh kekurangan penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual, dan lainnya yang terdapat dalam diri komunikan dan salah satunya adalah perasaan cemas⁵¹.

Faktor penyebab terjadinya Tunagrahita dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu⁵²:

- 1) Faktor Eksternal, meliputi: *Maternal malnutrition*, atau malnutrisi pada ibu yang tidak menjaga pola makan sehat, keracunan waktu ibu hamil, radiasi dari sinar X-rays atau nuklir, kerusakan pada otak waktu kelahiran, demam yang terlalu tinggi, infeksi pada ibu misalnya rubella (campak jerman), gangguan pada otak misalnya infeksi otak, gangguan fisiologis seperti *down syndrome*, pengaruh kebudayaan dan lingkungan misalnya pada anak-anak yang dibesarkan dilingkungan yang buruk.
- 2) Faktor Internal, yaitu berasal dari keturunan, berupa gangguan pada plasma inti atau *chromosome abnormality*.

Penyelenggaraan pendidikan anak tunagrahita dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bentuk, antara lain: *general education (full inclusion)*, artinya layanan pendidikan dan pembelajaran di kelas-kelas reguler secara bersama-sama dengan anak-anak lainnya. *Resource class* artinya siswa tunagrahita belajar pada sekolah reguler terdekat dimana anak tinggal. *Seprate class (Special class)* artinya siswa terdaftar dalam suatu sekolah umum, tetapi sebagian besar waktu belajar di kelas khusus yang sengaja disediakan untuk mereka. *Seprate school (Special school)* artinya lembag

⁵⁰ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan...*, hlm. 116.

⁵¹ Happy Cahyani Sunusi, dkk, *Picture Exchange Communication System (PECS) dan Communication Apprehension (CA) pada Remaja Tunagrahita Jenjang SD di SLBN Salatiga*, (Jurnal Psikologi, Vol. 45, No. 2, 2018), hlm. 133.

⁵² Novi Mayasari, *Layanan Pendidikan bagi Anak Tunagrahita dengan Tipe Down Syndrome*, (Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak, Vol. 14, No. 1, Juni 2019), hlm. 124.

sekolah yang secara khusus diperuntukan bagi anak tunagrahita. *Home or hospital* adalah bentuk alternatif pendidikan untuk anak tunagrahita yang menjalani perawatan kesehatan di rumah atau di rumah sakit.⁵³

c. Autis

Anak autis dapat diartikan sebagai anak yang mengalami hambatan perkembangan otak, terutama pada area bahasa, sosial, dan fantasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Sonoma County Department of Public Health University of California* anak autis sering lahir dari pasangan yang sama-sama memiliki pendidikan tinggi, dibandingkan dengan daerah yang ditempati oleh pasangan dengan pendidikan yang sedang-sedang saja. Namun ada juga yang mengatakan anak autis lahir dari pasangan yang sudah berumur. Misalnya, pada wanita, batas wanita boleh hamil adalah usia 30-35 tahun. Beberapa hal yang menyebabkan autisme, antara lain:

1) Vaksin yang mengandung Thimerosal

Thimerosal merupakan zat pengawet yang digunakan di berbagai vaksin. Karena banyak kritikan, vaksin ini tidak lagi digunakan di negara maju, namun masih digunakan di negara berkembang.

2) Televisi

Semakin maju suatu negara, biasanya interaksi antara anak dengan orang tua semakin berkurang. Sebagai kompensasinya, Televisi digunakan sebagai penghibur anak, karenanya anak menjadi jarang bersosialisasi. Hal ini menjadikan televisi sebagai penyebab autisme pada anak.

3) Genetik

Penyebab awal dari autisme adalah faktor genetik. Autismen bisa diturunkan dari orang tua. Contohnya, anak-anak yang lahir dari ayah yang berusia lanjut memiliki kasus yang lebih besar untuk menderita autisme.

4) Makanan

Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 1970-an zat kimia yang ada pada makanan modern menjadi penyebab utama meningkatnya autisme.

⁵³ Asep Supena, Model Pendidikan Inklusi Untuk Siswa Tunagrahita Di Sekolah Dasar, (Jurnal Parameter, Vol. 29. No.2, 2017,), hlm. 147.

5) Radiasi langsung pada bayi

Berdasarkan riset yang dilakukan di Swedia menunjukkan bahwa bayi yang terkena gelombang ultrasonik berlebihan akan cenderung menjadi kidal. Dengan banyaknya radiasi menyebabkan kemungkinan terjadi autisme.

6) Asam Folat

Zat ini diberikan kepada wanita hamil untuk mencegah cacat fisik pada janin. Tingkat cacat pada janin turun sampai 30%, namun tingkat autisme jadi meningkat. Ibu hamil tetap mengonsumsi asam folat, namun tidak dalam dosis yang sangat besar.

7) Sekolah lebih awal

Menyekolahkan anak lebih awal dapat memicu reaksi autisme, karena beberapa anak akan mengalami *shock* jika dipindahkan ke lingkungan asing⁵⁴.

Metode pembelajaran yang tepat untuk anak autis disesuaikan dengan usia anak tersebut, kemampuan yang dimiliki, hambatan yang dimiliki anak tersebut, serta gaya belajar atau *learning style*-nya pada masing-masing anak. Biasanya, metode yang diberikan bersifat kombinasi dari beberapa metode. Sebagian anak autis, memiliki respon yang sangat baik terhadap stimulus visual sehingga stimulus visual sangat diutamakan bagi mereka. Pada bulan pertama proses pendidikannya, guru pembimbing khusus sangat dibutuhkan bagi anak penderita autis⁵⁵.

d. *Slow Learner*

Slow Learner merupakan sebutan bagi anak yang mempunyai kemampuan kognitif di bawah rata-rata atau lamban belajar. Anak *slow learner* memiliki tingkat IQ antara 70-90. Anak *slow learner* juga sering disebut dengan *borderline* atau ambang batas. Secara fisik dan pergaulan, anak *slow learner* tidak menunjukkan perbedaan dengan anak normal pada umumnya. Anak *slow learner* memerlukan bimbingan dan pendampingan yang lebih, agar dapat mengikuti pelajaran dengan maksimal sesuai kemampuannya.

Banyak faktor penyebab terjadinya *slow learner*, antara lain: faktor genetik, seperti kelainan kromosom, gangguan biokimia dalam tubuh, dankelahiran premature, faktor biologis Non-keturunan, seperti ibu hamil

⁵⁴ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan...*, hlm. 56.

⁵⁵ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan...*, hlm. 106.

yang mengonsumsi obat-obatan yang dapat merugikan janin, pengguna narkoba dan zat aditif, ibu hamil dengan gizi buruk, radiasi sinar X, faktor saat proses kelahiran, seperti kekurangan gizi dan nutrisi, trauma fisik akibat jatuh atau kecelakaan, dan beberapa penyakit seperti meningitis dan ensefalitis.

Penggunaan media dapat membantu orangtua dalam mendampingi proses belajar anak *slow learner* dan membantu dalam perkembangan emosi dan sosialnya. Namun, penggunaan media tidak dapat disamaratakan untuk berbagai kasus dan permasalahan. Ada empat kriteria dalam penggunaan media yang disesuaikan dengan jenis permasalahan, usia konseli, situasi layanan, dan tujuan. Maka penggunaan media bagi anak *slow learner* disesuaikan dengan jenis kebutuhan kekhususannya. Untuk membantu anak *slow learner*, orangtua dapat menggunakan media *kinetic sand*, *game*, *clay* (tanah liat), dan buku cerita⁵⁶.

e. ADHD

ADHD merupakan kependekan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* yang berarti gangguan pada pemusatan perhatian disertai hiperaktif. Ada juga istilah ADD yang merupakan kependekan dari *Attention Deficit Disorder* yang artinya gangguan pada pemusatan perhatian. Jadi, ADHD merupakan istilah yang berasal dari kata ADD yang ditambah dengan kata *hiperactivity* (H). Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ADHD merupakan gangguan pemusatan perhatian disertai dengan perilaku yang berlebihan yang dialami oleh seorang individu⁵⁷.

Faktor genetik merupakan faktor utama penyebab ADHD. Ada juga faktor khusus yang dapat menyebabkan terjadinya ADHD pada anak. Berbagai faktor khusus penyebab ADHD antara lain:

1) Cedera otak

ADHD dapat terjadi akibat dari infeksi, cedera, atau komplikasi lainnya yang terjadi pada otak selama masa kehamilan atau persalinan. Seorang ibu yang mengalami infeksi atau efek samping meminum obat-obatan di masa kehamilan menjadi salah satu penyebab kerusakan otak.

⁵⁶ Krisna Indah Marheni, *Art therapy bagi anak slow learner*, (J

⁵⁷ Novan Ardy Wiyani, *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 162.

2) Merokok

ADHD lebih tinggi pada bayi yang ibunya masih merokok selama kehamilan. Keadaan tersebut biasanya dikarenakan si ibu mengalami gangguan perhatian, sehingga meningkatkan risiko ADHD pada keturunannya.

3) Kematangan otak yang tertunda

Kondisi ini sering ditemukan pada pemeriksaan neurologis dan terdapat kesamaan antara kurang perhatian, pengendalian impuls, dan pengaturan diri pada anak ADHD dan anak-anak normal.

4) Keracunan timah hitam

Timah hitam merupakan racun hitam kuat yang ada pada cat rumah-rumah tua yang sudah terkelupas, solder yang lama tidak digunakan, dan bensin. Timah hitam menjadi penyebab hiperaktivitas dan kurang perhatian.

5) Bahan makanan tambahan

Bahan-bahan tambahan, seperti zat pewarna makanan, pengawet makanan, dsb diduga menjadi penyebab ADHD. Hiperaktivitas terjadi karena pengaruh perasa dan pewarna buatan.

6) Gula halus

Gula dapat berdampak positif atau negatif pada anak-anak tergantung usia, makanan, dan biologi mereka.

7) Penyakit medis

Penyakit yang dihubungkan dengan gejala ADHD seperti, kekurangan zat besi, anemia, hipertiroidisme, cacing keremi, rheumatic chorea, hipodlisemia, dan petit mal epilepsy.

8) Obat-obatan

Obat yang dapat memicu gejala ADHD seperti antikonvulsan, fenobarbital, dilantin, serta obat-obat penenang. Jenis obat flu, asma, dan alergi juga dapat merangsang gejala ADHD⁵⁸.

Semua anak berhak mendapatkan pendidikan, termasuk anak ADHD. Bentuk layanan pendidikan anak ADHD seperti: pendidikan khusus di sekolah. Jika sekolah tidak mempunyai sarananya, sebaiknya menghubungi lembaga yang mempunyai tenaga ahli dalam mengatasi ADHD, misalnya Klub AABB (Anak-Anak Berkesulitan Belajar). Sekolah dapat bekerja sama

⁵⁸ Novan Ardy Wiyani, *Penanganan Anak Usia, ...*, hlm. 169.

dengan keluarga dan para dokter untuk membantu mengatasi anak ADHD di sekolah. Guru dan orang tua juga dapat bekerja sama untuk memecahkan masalah dan merencanakan cara-cara untuk mengatasi masalah pelajaran anak baik di sekolah maupun di rumah⁵⁹.

f. *Cerebral Palsy*

Cerebral Palsy terdiri dari dua kata, *cerebral* dan *palsy*. *Cerebral* berarti otak, *Palsy* berarti kekakuan. Jadi *cerebral palsy* adalah kekakuan otak⁶⁰. *Cerebral palsy* juga dapat diartikan sebagai gangguan perkembangan gerak, postur, dan koordinasi yang disebabkan oleh gangguan otak yang bersifat tidak progresif yang berpengaruh masa awal perkembangan otak⁶¹. Faktor penyebab terjadinya *Cerebral palsy* dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu⁶²:

1) Prenatal

Infeksi selama masa kandungan, pendarahan selama trimester tiga, inkompeten serviks, dan trauma.

2) Perinatal

a) Hipoksia

Hipoksia dijumpai pada bayi yang mengalami kesulitan persalinan. Hal ini menyebabkan rendahnya suplai oksigen pada otak bayi dalam periode lama, sehingga anak mengalami kerusakan otak.

b) Perdarahan otak

Perdarahan otak atau anoksia terjadi pada saat perdarahan yang mengelilingi batang otak sehingga mengganggu pusat pernafasan.

c) Prematuritas

Bayi yang lahir belum pada waktunya memiliki kemungkinan menderita perdarahan otak lebih banyak, karena pembuluh darah, enzim, faktor pembekuan darah, dan lain-lain masih belum sempurna.

3) Pascanatal

Trauma kapitis, infeksi, dan kern ikterus.

⁵⁹ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan...*, hlm. 248.

⁶⁰ Novan Ardy Wiyani, *Penanganan Anak Usia, ...*, hlm. 151.

⁶¹ Hazna Nadya Nurfadilla, dkk, *Komorbidity Pada Penyandang Cerebral Palsy (CP) di Sekolah Luar Biasa (SLB)*, (Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Vol.7, No. 2, Juni 2018), hlm. 90.

⁶² Abdul Moeloek, *Cerebral Palsy Tipe Spetistik Quadriplegi Pada Anak Usia 5 Tahun*, (Jurnal Mayang Cendikia Selekt, Vol.7 No.3, Desember 2018), hlm.188.

g. *Down Syndrome*

Down Syndrome merupakan bagian dari tunagrahita dan kelainan kromosom, yakni terbentuknya 21 kromosom. Kromosom terbentuk akibat kegagalan sepasang kromosom saling memisahkan diri saat terjadi pembelahan. Ciri-ciri *down syndrome* dapat dilihat dari fisik penderita, misalkan tinggi badan yang relatif pendek, hidung datar menyerupai orang Mongolia, kepala mengecil. Jadi, anak *down syndrome* dikenal juga dengan sebutan Mongoloid⁶³.

Anak-anak *down syndrome* wajib mendapatkan pendidikan tambahan. Mereka juga berhak menerima pendidikan yang sama dengan anak normal lainnya. Sekolah biasa (bukan SLB) bisa menjadi alternatif bagi anak *down syndrome*. Anak-anak ini bisa menunjukkan kemajuan yang pesat jika mereka diterima dengan baik di masyarakat. Berada pada situasi normal, menjadikan anak *down syndrome* belajar bahasa dan berkomunikasi yang benar.

Anak *down syndrome* bisa hidup seperti anak normal. Mereka bisa disiplin dan mandiri dengan beberapa cara, antara lain: jalin kerja sama dengan anggota keluarga, dimulai dari langkah kecil, konsistensi, keteladanan, buat rutinitas, berikan hukuman dan hadiah, mengatasi mogok dan regekan, konsekuensi logis, dan kontak mata⁶⁴.

3. Layanan Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia. Pendidikan harus diberikan kepada semua orang tanpa terkecuali, termasuk mereka yang mengalami keterbatasan. Perlu disadari bahwa layanan pendidikan yang diberikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus tentu berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Hal ini dikarenakan mereka tidak dapat menerima pelajaran dengan cara yang biasa. Oleh karena itu, mereka harus diberikan layanan pendidikan secara khusus. Pelaksanaan Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) secara umum mengacu pada dua prinsip pokok yaitu rehabilitasi artinya mengupayakan perbaikan kekurangan dalam taraf tertentu dan habilitasi artinya upaya penyadaran bahwa dirinya masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan⁶⁵.

⁶³ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan...*, hlm. 63.

⁶⁴ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan...*, hlm. 127.

⁶⁵ Lathifah Hanum, *Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, No.2, Desember 2014), hlm. 221.

Bentuk layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus ada dua model yaitu bentuk layanan secara tersendiri (segresi) artinya pengelompokan belajar antara anak berkebutuhan khusus dengan anak berkebutuhan khusus saja dalam satu tempat, artinya penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan secara khusus, dan terpisah dari penyelenggaraan pendidikan anak normal. Ada empat bentuk layanan pendidikan dengan sistem segregasi, yaitu: Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Luar Biasa Berasrama, Kelas Jauh/ Kelas Kunjung, dan Sekolah Dasar Luar Biasa.

Bentuk layanan pendidikan secara terpadu (inklusi) artinya pengelompokan belajar antara anak berkebutuhan khusus dengan anak pada umumnya, yang dibantu oleh tenaga ahli pendidikan luar biasa atau guru pembimbing di sekolah umum⁶⁶. Melalui model pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus dapat berpindah dari satu bentuk layanan ke bentuk layanan yang lain, seperti⁶⁷:

a. Bentuk kelas reguler penuh

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama

b. Bentuk kelas reguler dengan *cluster*

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal di kelas reguler dalam kelompok khusus

c. Bentuk kelas reguler dengan *pull out*

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus

d. Bentuk kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out*

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus

e. Bentuk kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian

Anak berkebutuhan khusus belajar di kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak normal di kelas reguler.

⁶⁶ Widiastuti, *Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Yang Mengalami Kecacatan Fisik*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Sosisal, Volume 5, Number 1, Juni 2019), hlm. 51.

⁶⁷ Nurhadiansah, *Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Journal of Islamic Education Vol.2, No.2, 2019), hlm. 206.

f. Bentuk kelas khusus penuh di sekolah reguler

Anak berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler.

D. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang spiritual maka pengembangan iman dan taqwa sangat penting ditanamkan sejak dini sebagai pondasi awal generasi bangsa. Salah satunya, berawal dari memperkenalkan landasan syariat Islam seperti, mengenalkan kitab suci Islam yaitu Al-Qur'an. Pengenalan Al-Qur'an dimulai dari pengenalan huruf-huruf Al-Qur'an.

Menurut Nurcahyo pembelajaran Al-Qur'an saat ini telah ditempuh melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Pada jalur pendidikan formal seperti sekolah, Al-Qur'an menjadi sub mata pelajaran dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, di mana telah dilaksanakan di sekolah-sekolah umum juga di sekolah luar biasa yang siswanya adalah anak berkebutuhan khusus⁶⁸. Anak berkebutuhan khusus sering kali mengalami kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an. Maka dari itu diperlukan metode yang tepat dengan disesuaikan penggunaan model pembelajaran yang inovatif untuk memudahkan anak menerima pelajaran dan mengasah daya ingatnya.

Pada dasarnya metode yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus hampir sama dengan peserta didik normal, hanya yang membedakan ialah dikembangkannya model modifikasi pelaksanaan kurikulum berbasis kebutuhan peserta didik.⁶⁹ Sehingga peserta didik berkebutuhan khusus mampu mengikuti kegiatan pembelajaran. Sistem pembelajaran pada sekolah inklusi disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan anak⁷⁰.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus dapat menggunakan bermacam-macam metode. Salah satu metode untuk mengajarkan Al-Qur'an bagi pemula adalah metode tilawati. Metode tilawati adalah metode

⁶⁸ Lailatul Mardiana, *Metode Multisensori Artikulasi Terhadap Kemampuan Membaca Menulis Huruf Al-Qur'an Permulaan Dengan Model At-Tartil Jilid 1 Siswa Tunarungu*, (Jurnal Pendidikan Khusus), hlm. 3.

⁶⁹ Abdul Salim, *Pengembangan Model Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusif Berbasis Kebutuhan Individu Peserta Didik*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16 Edisi Khusus I, Juni 2010), hlm. 23.

⁷⁰ Aslina Roza dan Rifma, *Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Manajemen Sekolah Inklusi*, (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 1 Januari 2020), hlm. 62.

pembelajaran yang cukup unik dan berbeda dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, ciri khas yang mencolok dari metode ini adalah adanya alat peraga di setiap jilidnya yang mempermudah penyampaian pembelajaran dan penggunaan irama lagu rost.

Keunikan dari metode ini merujuk kepada keadilan waktu dan kekompakannya. Maksudnya, jika satu siswa mulai belajar mengaji, maka siswa yang lainpun demikian. Dan jika satu siswa selesai belajar mengaji maka yang lain pun demikian. Artinya, tidak ada siswa yang selesai terlebih dahulu sementara siswa yang lain masih belajar mengaji⁷¹.



⁷¹ Herdiyanti Fhauziah, *Implementasi Metode Tilawati, ...*, Hlm. 78

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Banyumas” ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dilapangan atau dunia nyata dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan langsung ke lapangan karena dalam proses komunikasi data lapangan untuk sendirinya menyediakan informasi yang jauh lebih kaya atau mendatangi responden dengan cara berinteraksi langsung⁷².

Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lata alamiah, dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi penelitian, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen⁷³.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁷⁴. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Secara umum penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan, yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan mengungkapkan. Hasil-hasil penelitian ini memperkaya kepustakaan dengan gambaran yang sangat kaya tentang situasi-situasi yang sangat kompleks, juga memberikan saran-saran

⁷² Umi Zulfa, *Modul: Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 153.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 5.

⁷⁴ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif -Kualitatif*, (Malang, UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 175.

bagi penelitian lebih lanjut. Penelitian-penelitian lain lebih diarahkan pada memberikan penjelasan. Mereka menjelaskan hubungan antarperistiwa dan antar makna menurut persepsi partisipan⁷⁵.

Menggunakan penelitian kualitatif karena penulis ingin mendeskripsikan suatu fenomena yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta menyajikan data dalam bentuk kata-kata. Adapun data-data yang penulis peroleh akan dijadikan sebagai acuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Dasar (SD) Qaryah Thayyibah Purwokerto yang masuk dalam wilayah Kecamatan Kedungbanteng Kota Banyumas, dengan fokus penelitian pada penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus yang ada di Sekolah Dasar (SD) Qaryah Thayyibah Purwokerto Banyumas.

Peneliti tertarik memilih lokasi tersebut dengan alasan, yaitu Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto merupakan sekolah yang unggul dan memiliki prestasi yang baik, Sekolah Qaryah Thayyibah merupakan sekolah yang menyediakan layanan inklusif yang mengintegrasikan antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus dalam satu lingkungan belajar, Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah mengedepankan akhlakul karimah dalam kesehariannya, Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah merupakan salah satu sekolah formal yang banyak diminati oleh masyarakat untuk belajar di lembaga tersebut, untuk menjadi ustadz/ustadzahnya pun harus melalui seleksi terlebih dahulu untuk mendapatkan sertifikat mengajar Tilawati sehingga dalam penerapan metodenya lebih efektif dan efisien seiring dengan pemahaman ustaz/ustazah akan bacaan yang baik dan benar serta bacaan tajwidnya dan memiliki keunggulan lainnya, selain itu yang paling penting adalah bagaimana penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Qaryah Thayyibah tersebut. Metode Tilawati merupakan metode yang lebih menekankan kepada nada rost sehingga dalam pembelajarannya siswa merasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga dari sinilah banyak

⁷⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 96.

masyarakat yang masih mempercayai kualitas (output) yang dihasilkan SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, meliputi observasi lokasi penelitian, pengajuan judul dan proposal skripsi. Penulis melakukan observasi penelitian di SD Negeri Qaryah Thayyibah Purwokerto pada 11 – 25 Oktober 2019.
- 2) Tahap pengumpulan data, meliputi wawancara, dokumentasi, dan ikut langsung dalam kegiatan dan pembelajaran yang dilakukan di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Penulis melakukan riset penelitian pada 6 Januari 2020 – 27 April 2020.
- 3) Tahap penyelesaian, meliputi pengolahan dan penyusunan laporan skripsi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya. Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut spradley dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activies* (aktivitas)⁷⁶.

Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi variabel penelitiannya adalah implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data diperoleh, baik berupa orang, tempat, maupun benda. Subjek dari penelitian ini adalah informan, yaitu orang yang mengetahui objek penelitian.⁷⁷ Subjek adalah tentang pihak-pihak terkait yang akan dilibatkan dalam hasil sebuah penelitian. Penentuan subjek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Dalam

⁷⁶ Umi Zulfa, *Modul: Teknik Kilat Penyusunan*, . . hlm. 158.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

menentukan subjek penelitian peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dilanjutkan ke *Snow Ball Sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Pengumpulan data dengan *intensive-interview* harus dilakukan melalui wawancara mendalam dari satu responden bergulir ke responden lain yang memenuhi kriteria sampai memenuhi titik jenuh (*Snow Ball Sampling*)⁷⁸.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Ustadz/Ustadzah

Ustadz dan Ustadzah merupakan subjek primer yang menjadi pelaksana dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode Tilawati. Melalui ustadz dan ustadzah, peneliti menggali informasi untuk mengetahui proses berjalannya kegiatan mulai dari materi apa saja yang diajarkan, metode apa saja yang digunakan, tujuan apa yang hendak ingin dicapai, serta kegiatan apa saja yang ada kaitannya dengan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Ustadz yang mengajarkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di Sekolah dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto, yaitu:

- 1) Ustadz Tofik Hidayat, ST. mengampu tilawati jilid 1
- 2) Ustadz Maslikan, ST. mengampu tilawati jilid 2
- 3) Ustadz M. Syaifuddin, S.TP. mengampu tilawati jilid 3
- 4) Ustadz Alimin, S.TP. mengampu tilawati jilid 4,5, dan 6
- 5) Ustadzah Fitia Fattikka Rachman, S.Si. mengampu tilawati Al-Qur'an

b. Kepala SD Qaryah Thayyibah

Kepala SD Qaryah Thayyibah yaitu Ustadz Cecep Supriatno, S.Pt. merupakan seseorang yang mempunyai wewenang dalam seluruh aktifitas di SD Qaryah Thayyibah. Melalui Kepala SD Qaryah Thayyibah peneliti memperoleh informasi mengenai sejarah dan profil SD Qaryah Thayyibah. Gambaran umum kegiatan di SD Qaryah Thayyibah, dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti struktur data siswa, letak geografis, sarana pembelajaran dan perkembangan terkait metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Qaryah Thayyibah.

c. TIM Pendamping ABK SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Pendamping ABK merupakan orang yang membantu mengkoordinir pelayanan pendidikan dan penanganan anak berkebutuhan khusus di sekolah.

⁷⁸ Umi Zulfa, *Modul: Teknik Kilat Penyusunan*, . . hlm. 158.

Dalam hal ini Ustadz Kiky Arif Budiman selaku tim pendamping ABK yang khusus membantu koordinator ABK menangani dan melakukan terapi bagi anak berkebutuhan khusus di SD Qaryah Thayyibah. Melalui tim pendamping ABK, penulis berusaha menggali informasi tentang bagaimana pelayanan dan penanganan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan⁷⁹. Penelitian yang dilaksanakan di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Banyumas ini menggunakan teknik triangulasi selama proses penelitian berlangsung yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak dilakukan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.⁸⁰ Wawancara dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab antara penanya dan narasumber baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data⁸¹. Adakalanya wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, pembina pramuka, dll⁸². Wawancara digunakan apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila penulis ingin mengetahui informasi dari responden secara lebih mendalam⁸³.

Metode wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan⁸⁴.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), hlm. 224.

⁸⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 216.

⁸¹ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*..., hlm. 166.

⁸² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 216.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 194.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 233.

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian⁸⁵. Wawancara yang penulis ajukan berkaitan dengan beberapa hal:

- a. Mengenai kondisi siswa Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto
- b. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an
- c. Strategi/metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an melalui metode tilawati.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara kepada Ustadz Cecep Supriatno, S.Pt., S.Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto
- b. Wawancara kepada Ustadz Tofik Hidayat, ST. selaku guru tilawati jilid 1
- c. Wawancara kepada Ustadz Maslikan, ST. selaku guru tilawati jilid 2
- d. Wawancara kepada Ustadz M. Syaifuddin, S.TP. selaku guru tilawati jilid 3
- e. Wawancara kepada Ustadz Alimin, S.TP, selaku guru tilawati jilid 4, 5, dan 6
- f. Wawancara kepada Ustadzah Fitia Fattikka Rachman, S.Si. selaku guru tilawati Al-Qur'an
- g. Wawancara kepada Ustadz Kiky Arif Budiman, selaku TIM Pendamping ABK.

Penulis tidak menggunakan peserta didik untuk menjadi informan, dikarenakan ketidakmungkinan dilaksanakan wawancara terhadap peserta didik.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian⁸⁶. Melalui observasi, penulis akan melihat sendiri secara langsung dari pemahaman yang tidak diucapkan, bagaimana teori dapat digunakan secara langsung, dan tentang sudut pandang

⁸⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 216.

⁸⁶ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147.

responden yang mungkin terlewatkan disampaikan pada saat dilakukan wawancara atau lainnya⁸⁷.

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dengan metode ini, penulis memperoleh gambaran yang berkaitan dengan aktifitas, proses, dan situasi yang terjadi dengan mengamati seluruh aktifitas yang dilakukan oleh para ustaz dan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode tilawati pada anak berkebutuhan khusus yang diterapkan di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, dari tilawati jilid 1 sampai dengan 6. Penulis melakukan observasi berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi di kelas tilawati jilid 1 bersama Ustadz Tofik Hidayat, ST.
- b. Observasi di kelas tilawati jilid 3 bersama Ustadz M. Syaifuddin, S.TP.
- c. Observasi di kelas tilawati jilid 4,5, dan 6 bersama Ustadz Alimin, S.TP.
- d. Observasi di kelas tilawati Al-Qur'an bersama Ustadzah Fitia Fattikka Rachman, S.Si.

Model observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Peneliti langsung mengamati aktifitas objek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dan berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, suara atau rekaman, dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif⁸⁸. Metode dokumentasi yaitu mencari sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar dan karya-karya lain yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian⁸⁹.

Dengan menggunakan teknik penelitian ini, penulis memperoleh data berupa dokumen sekolah, catatan nilai baca tulis al-Qur'an siswa, foto pada saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang ada di SD Qaryah Thayyibah, serta foto yang digunakan sebagai bahan kebutuhan dalam penelitian ini.

⁸⁷ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2000), hlm. 110.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 240.

⁸⁹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017), hlm. 74.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel⁹⁰. Teknik analisis data merupakan proses menyusun dan mengolah data yang telah sedemikian rupa sehingga dapat dipahami. Sistematis analisis data yang diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi dengan cara di kelompok-kelompokkan datanya ke dalam kategori penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam suatu pola. Memilih data yang penting dan membuat kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan maupun mengklarifikasi data dan kemudian disusul interpretasi terhadap hasil pemikiran. Sehingga nantinya penulis akan menggabungkan Data yang satu dengan data yang lain kemudian menjelaskan dalam bentuk kalimat. Data yang telah terkumpul dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data, kemudian menyimpulkan.

Berdasarkan analisis tersebut, langkah-langkah menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan⁹¹.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan atau berkaitan dengan penelitian serta menghapus data data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara maupun dokumentasi terhadap objek penelitian di SD Qaryah Thayyibah Kecamatan Purwokerto, Kabupaten

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 246.

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 247.

Banyumas. Pada tahap reduksi data ini, penulis memilih data yang telah diperoleh dengan memfokuskan kepada hal yang berkaitan dengan implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat narasi. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut⁹².

Pada penelitian ini data yang disajikan berupa implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus yang dikembangkan SD Qaryah Thayyibah Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas.

3. Verification (*Conclusion Drawing*)

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori⁹³.

Kesimpulan dalam penelitian ini berupa implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, hasil dari implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan metode tilawati dalam pelaksanaan implementasi metode tilawati dalam baca tulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus yang dikembangkan oleh Sekolah Dasar Negeri Qaryah Thayyibah Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas.

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 249.

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... , hlm. 253.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Banyumas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan diperoleh data tentang gambaran umum SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Banyumas. Data ini merupakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis lakukan di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Banyumas, antara lain:

1. Profil Sekolah

Tabel 1.1
Profil SD Qaryah Thayyibah

NAMA SEKOLAH	SD QARYAH THAYYIBAH
NSS	-
PROPINSI	JAWA TENGAH
OTONOMI	KABUPATEN BANYUMAS
KECAMATAN	KEDUNGBANTENG
DESA/KELURAHAN	KARANGSALAM KIDUL
JALAN DAN NOMOR	JL. RAYA BEJI RT 05/02
KODE POS	53152
TELEPON	085291128409
DAERAH	PEDESAAN
STATUS SEKOLAH	SWASTA
AKREDITASI	-
SURAT KEPUTUSAN (SK)	-
PENERBIT SK(Di Tanda Tangan oleh)	-
TAHUN BERDIRI	2014
TAHUN PERUBAHAN	-
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	PAGI
BANGUNAN SEKOLAH	YAYASAN
LUAS TANAH	700 M2
LUAS BANGUNAN	474 M2

LOKASI SEKOLAH	PEDESAAN
JARAK KE PUSAT KE KECAMATAN	3,7 Km
JARAK KE PUSAT KE KABUPATEN	4,4 Km
TERLETAK PADA LINTASAN	KABUPATEN
JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	29
ORGANISASI PENYELENGGARAAN	YAYASAN QARYAH THAYYIBAH
PERJALANAN/PERUBAHAN SEKOLAH	-
JUMLAH GURU & KARYAWAN	17
JUMLAH MURID	60 Siswa ⁹⁴

2. Latar Belakang Sekolah

Dewasa ini terdapat sesuatu yang memprihatinkan dalam dunia pendidikan nasional di Indonesia. kondisi tersebut karena adanya permasalahan di beberapa aspek diantara aspek yang pertama adalah masalah degradasi moral anak didik. Aspek yang kedua adalah masalah kemandirian anak. Aspek yang ketiga adalah masalah krisis jiwa kepemimpinan. Aspek yang keempat adalah masalah intelektual anak. Aspek yang kelima masalah keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani.

Yayasan Qaryah Thayyibah sejak awal tahun 2010 memiliki unit layanan pendidikan anak usia dini untuk usia 2 s.d. 6 tahun dengan nama Taman Bermain Qaryah Thayyibah (TB QiTa). TB QiTa memberika fasilitas dan bimbingan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak usia 2 – 6 tahun secara utuh dan fitrah. Sebagai wujud tanggung jawab terhadap keberlanjutan pendidikan anak usia dini ke jenjang pendidikan berikutnya serta untuk memperluas akses layanan pendidikan Sekolah Dasar maka mulai tahun 2014 Yayasan Qaryah Thayyibah mulai mendirikan Sekolah

⁹⁴ Dokumen SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Pada tanggal 23 Januari 2020.

Dasar yang diberi nama Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah (disingkat SD QiTa).

SD QiTa diharapkan menjadi solusi atas permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas. SD QiTa merupakan Sekolah Dasar yang mencirikan lima karakter utama yang akan ditanamkan pada peserta didik yaitu penanaman akhlaq Islam yang kuat dan akhlaqul karimah, kemandirian, kecerdasan, kepemimpinan, dan keseimbangan jasmani rohani. Kelima karakter tersebut terintegrasi dalam mata pelajaran maupun ekstrakurikuler melalui metode *Islamic habit forming* (pembiasaan karakter Islami), *cooperative learning* (pembelajaran berpusat kepada anak) dan *green education* (penerapan sekolah hijau melalui 4 R –recycle, reuse, reduce, replant).

Semua hal tersebut tercapai dengan partisipasi orang tua, masyarakat yang mengharapkan putra-putrinya menjadi anak yang sholeh dan sholehah sehingga nantinya menjadi generasi Rabbani yang siap mengambil alih estafet kepemimpinan dengan landasan iman yang kokoh⁹⁵.

3. Nama Lembaga, Tempat dan Yayasan

Berdasarkan Keputusan Musyawarah bersama pengurus yayasan, tim pendirian SD dan tokoh masyarakat pada tanggal 9 September 2013, maka diputuskan nama lembaga **SD Qaryah Thayyibah Purwokerto** yang awal pendirian bertempat di Jl. SMP 5 Gg. Hidayah II Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan dimulai sejak tahun 2014/2015 s.d. tahun pelajaran 2017/2018.

Berdirinya lembaga ini berada dibawah naungan Yayasan Qaryah Thayyibah Purwokerto yang berkantor resmi di tempat Jl. SMP 5 Gg. Hidayah II Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Oleh karena Yayasan QT mendapatkan tanah wakaf juga lokasi di SD di Karangklesem tidak memungkinkan untuk dilakukan penambahan pembangun ruang kelas maka mulai tahun ajaran 2018/2019 sekolah pindah

⁹⁵ Dokumen SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Pada tanggal 23 Januari 2020.

ke lokasi baru beralamat di Jl. Raya Beji Ds. Karangklesem Kidul Rt 05/II Dusun II Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas⁹⁶.

4. Visi dan Misi Sekolah

Visi

Menjadi sekolah teladan untuk menyemaikan generasi penerus yang berkarakter islami, cerdas, kreatif, dan mandiri serta mampu menjadi generasi handal yang berdaya di zamannya.

Misi

- a. Menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan
 - 1) Pembelajaran ramah otak anak, kreatif dan inovatif
 - 2) Materi tematik integratif, berwawasan lingkungan dan kearifan budaya lokal
 - 3) *Multiple Intelegency*
- b. Melaksanakan pembelajaran amal saleh dan akhlaq mulia
 - 1) Shalat dhuha, dan shalat dzuhur berjamaah
 - 2) Mengaji tilawati, hafalan ayat tematik, doa, surat pendek, dan hadits pilihan
 - 3) Shadaqah rutin
 - 4) Ucapan yang baik (tolong, maaf, permisi dan terima kasih)
 - 5) 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun)
- c. Menumbuhkembangkan karakter unggul kepemimpinan, kemandirian, kecerdasan, dan kekuatan fisik jasmani rohani yang bersendi nilai-nilai Islam
- d. Menyelenggarakan pendidikan inklusif serta bersinergi dengan seluruh *stakeholder* untuk menciptakan masyarakat pembelajar dan berdaya (*empowering and learning society*)⁹⁷.

⁹⁶ Dokumen SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Pada tanggal 23 Januari 2020.

⁹⁷ Dokumen SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Pada tanggal 23 Januari 2020.

5. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan SD Qaryah Thayyibah pada hakikatnya seiring dengan hal tersebut diatas, dalam rangka peningkatan maka perlu adanya tujuan utama, antara lain:

- a. Sekolah yang mendekatkan anak kepada penciptaNya, bersama keluarga membina akhlakul karimah serta menerapkan pola hidup seimbang, jasmani dan rohani serta peduli terhadap lingkungan.
- b. Sekolah yang berpusat pada anak melayani tumbuh kembang optimal dengan pendekatan pembelajaran yang ramah anak, efektif dan integratif dengan nilai-nilai Islam sehingga menjadikan belajar sebagai kesukaan.
- c. Sekolah yang mengembangkan dan memanfaatkan seluruh sumber dan media belajar untuk melayani seluruh potensi kecerdasan ganda (fitrah) yang dimiliki oleh anak didik sehingga melejitkan potensi kecerdasan dan kreativitas anak didik.

Disamping tujuan utama dalam rangka evaluasi serta maka perlu adanya jaminan mutu output lulusan, antara lain:

- a. Anak mampu melakukan ibadah umum seperti shalat dan mengaji tanpa disuruh, mampu mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan, merenungi ciptaanNya, dan mencintai sesama manusia serta senantiasa berperilaku sadar lingkungan.
- b. Anak mampu mengontrol etika diri sehingga terpancar akhlakul karimah yang mengontrol pola fikir yang positif.
- c. Anak mampu menggunakan bahasa sehingga dapat berkomunikasi secara efektif yang berminat untuk berfikir dan belajar.
- d. Anak memiliki kepekaan terhadap gerak, irama dan nada serta menghargai hasil karya yang kreatif⁹⁸.

6. Struktur Organisasi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Struktur organisasi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto adalah sebagai berikut⁹⁹:

⁹⁸ Dokumen SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Pada tanggal 23 Januari 2020.

⁹⁹ Dokumen SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Pada tanggal 23 Januari 2020.

Tabel 1.2
Struktur organisasi SD Qaryah Thayyibah

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Ir. M. Nushki Zetka, M.Si.	Dewan Penasehat dan Pembina
2.	Yeni Optiyani, S. Ag.	Dewan Penasehat dan Pembina
3.	Feliana Murdiati	Dewan Penasehat dan Pembina
4.	Triat Adi Yuwono, S.Si, M.Si.	Ketua Yayasan Qaryah Thayyibah Purwokerto
5.	Nina Siti Nur'aeni, SP.	Kepala Unit Pendidikan Yayasan Qaryah Thayyibah Purwokerto
6.	Cecep Supriatno, S.Pt.	1. Kepala Sekolah SD Qaryah Thayyibah
7.	Febrianti	Ketua Komite
8.	Astuti Kamaliah, S.HI.	1. Waka Kurikulum dan Diniyah 2. Guru dan Wali Kelas 1
9.	Fitia Fatikka Rachman, S.Si.	1. Waka Sarpras dan Logistik 2. Guru dan Wali Kelas 3
10.	M. Syaifuddin, S.TP.	1. Waka Kesiswaan 2. Guru dan Wali Kelas 6
11.	Abdul Wahid, S.S.	Administrasi dan Keuangan
12.	Astuti Kamaliah, S.HI.	Koordinator Pembinaan Guru dan Orang Tua
13.	Kusnadi, A.Md. Kiky Arif Budiman Emi Riani	Koordinator Program Inklusi Tim Pendamping ABK
9.	Suganda A.S, S.Pd.	1. Koordinator Aktivitas Penunjang 2. Guru dan Wali Kelas 2
10.	Alimin, S.TP.	Koordinator Tilawati
11.	Marwati	K.5
12.	Tofik Hidayat, ST.	Guru dan Wali Kelas 4
13.	Maslikan, ST.	Guru dan Wali Kelas 5

7. Kelompok tilawati SD Qaryah Thayyibah

a. Tilawati jilid 1

Pembimbing : Ustadz Tofik Hidayat, ST.

Tabel 1.3
Data siswa tilawati jilid 1

No.	NAMA SISWA	L/P	KLASIFIKASI
1.	M. Althaf Fiyandra	L	Normal
2.	Zaidan Aqra Syafiq	L	Normal

3.	Khalisah Ramadhani	P	Normal
4.	Anindya Zhafira Arlin S.	P	Normal
5.	Riskia Tri Fadillah P.	L	<i>Slow Learner</i>
6.	Bimantara Yusuf N.K.	L	Autis
7.	Riffat Arkana Dzaky	L	Normal
8.	Jasmine Qonita Libna	P	Normal
9.	Muhammad Firdaus	L	<i>Slow Learner</i>
10.	Juna Satria Rio P.	L	<i>Slow Learner</i>
11.	Rasya Ilham Wibowo	L	Tuna Rungu

b. Tilawati jilid 2

Pembimbing : Ustadz Maslihan, ST.

Tabel 1.4
Data siswa tilawati jilid 2

No.	NAMA SISWA	L/P	KLASIFIKASI
1.	Aqeela Islamaddina A.	P	Normal
2.	Aqila Syahm Al Farabi	L	Normal
3.	Rafifah Alya Sakhi	P	Normal
4.	Fadhila Hanifah Az Zahra	P	Normal
5.	Kayyisah Khansa Mumtazah	P	Normal
6.	Devara Aryasatya H.	L	Normal
7.	Byan Oktaviano S.	L	<i>Slow Learner</i>
8.	Raissya Ayu Afeeza A.	P	<i>Slow Learner</i>
9.	Alvino Putra Herviana	L	Normal
10.	Haikal Abhista Raihansyah	L	<i>Slow Learner</i>
11.	Reyhan Arya Wicaksana	L	Normal

c. Tilawati jilid 3

Pembimbing : Ustadz M. Syaifuddin, S.TP.

Tabel 1.5
Data siswa tilawati jilid 3

No.	NAMA SISWA	L/P	KLASIFIKASI
1.	Fatima Raihana Fakhira	P	Normal
2.	Shafa Nada Alzena	P	Normal
3.	Fauzan Rizkyllah	L	Normal
4.	Lazhar Harits Haraya	L	Normal
5.	Ananda Syahreza W.	L	Normal
6.	Sultan M. Syahreza	L	Normal
7.	Talitha Ghina K. J.	P	Normal
8.	Muhammad Afif Drie H.	L	Normal
9.	Davin Alea Raihan	L	Normal
10.	Ziankha Fathi Al Ayyubi	L	Normal
11.	Muhammad Arifin Ilham	L	Normal
12.	Ghatfaan Riko Ariyanto	L	Tuna Grahita
13.	Aryobima Putra P.	L	Normal

d. Tilawati jilid 4, 5, dan 6

Pembimbing : Ustadz Alimin, S.TP.

Tabel 1.6
Data siswa tilawati jilid 4,5,6

No.	NAMA SISWA	L/P	KLASIFIKASI
1.	Ahmad Mushollin Zakin	L	Autis
2.	Muhammad Zaidan F.	L	Normal
3.	Ahmad Nurul Huda	L	Normal
4.	Nadia Arifah	P	Normal
5.	Rafa Anargya Arvi P.	L	Normal
6.	M. Insan Fadillah	L	Normal
7.	Rafi Bagas Ferdiansyah	L	Normal

8.	Nayla Veda Reswara	P	Normal
9.	Rameela Michelle A.	P	Normal

e. Tilawati Al-Qur'an

Pembimbing : Ustadzah Fitia Fatikka Rachman, S.Si.

Tabel 1.7
Data siswa tilawati Al-Qur'an

No.	NAMA	L/P	KLASIFIKASI
1.	M. Fakhry Adz-Dzaky	L	Normal
2.	Hud Ahmad Firnas	L	Normal
3.	Alvin Adeeb Hanafi	L	Normal
4.	Ananda Syafiqa A.	P	Normal
5.	Disa Amalia A. H.	P	Normal
6.	Karima Haya	P	Normal

8. Sarana dan Prasarana SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana merupakan penunjang terselenggarakannya suatu proses pendidikan. Sarana dan prasarana juga merupakan faktor penting penentu keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi yang membutuhkan kerja keras dari para pemerhati pendidikan untuk mengupayakan fasilitas pendukung yang mampu mendorong peningkatan kualitas ABK.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto yaitu ¹⁰⁰:

Tabel 1.8
Sarana dan Prasaran Sekolah

Sarana dan Prasaran	Jumlah
Ruang Belajar	6
Perpustakaan	1

¹⁰⁰ Dokumen SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

Musholla / Aula	1
UKS	1
Ruang ABK	1
Ruang BP/BK	1
Kamar Mandi	3
Lapangan	1
Kebun Percobaan	1

B. Penyajian Data

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung dilapangan yang kemudian peneliti analisis. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan yang didasari oleh orang atau pelaku yang diamati, untuk tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat pedoman wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti sendiri. SD Qaryah Thayyibah Purwokerto memiliki 26 siswa ABK dengan rincian: 10 anak Autis, 9 anak *Slow Learner*, 1 anak Tunarungu, 2 anak Tunagrahita, 2 anak *Down Syndrom*, dan 2 anak *Cerebral Palsy*.

Pada bahasan ini peneliti memaparkan ruang lingkup yang akan peneliti uraikan dari data hasil penelitian tentang permasalahan yang dirumuskan pada bab 1, yaitu bagaimana implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus?, dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto?. SD Qaryah Thayyibah merupakan lembaga pendidikan formal bernaung dibawah Yayasan Qaryah Thayyibah. Adapun SDM dan sarana prasarana yang ada belum bisa terpenuhi, sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan ketersediaan alat dan bahan yang digunakan. Namun ustadz dan ustadzah di SD Qaryah Thayyibah ini tidak patah semangat atas kurangnya saran prasarana

yang ada, dengan bentuk kreatifitas guru anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Karena kemampuan anak berkebutuhan khusus tidak dapat di ukur dengan nilai seperti anak normal yang lainnya, maka guru menilai sesuai perkembangan anak dalam mengikuti pembelajaran yang ada atau bertahap. Implementasi BTA menggunakan metode tilawati ini tidak seperti pada umumnya yang masuk dalam pembelajaran PAI namun di sekolah ini dijadikan pembelajaran wajib yang di ikuti seluruh siswa sebelum pembelajaran umum di mulai. Target yang digunakan oleh SD Qaryah Thayyibah untuk peserta didiknya yaitu, dapat membaca al qur'an dengan lancar baik dan benar, menjadi senang belajar Al-Qur'an dan bisa menulis arab.

Tujuan pengolahan data yang akan di kaji oleh peneliti untuk mengetahui cara implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus, faktor pendukung dan penghambat, dan solusi yang diberikan pada siswa ABK di SD Qaryah Thayyibah. Data yang diberikan informan akan menjadikan informasi bagi peneliti dalam memaparkan datanya.

1. Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

- a. Latar belakang diterapkannya metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, yaitu:

Penerapan metode Tilawati di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto barawal dari kunjungan yang dilakukan dari pihak Pondok Pesantren Nurul falah Surabaya yang dihadiri oleh Ustadz Nanang dan Ustadz Haqi pada tahun 2014. Kunjungan yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Nurul Falah Surabaya sebenarnya bukan mengkhususkan hadir ke SD Qaryah Thayyibah Purwokerto tapi sekaligus untuk mengisi acara pelatihan Metode Tilawati di TPQ Baitul Hikmah Mersi.

Pelatihan yang dilakukan Ustadz Nanang dan Ustadz Haqi di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto diarahkan kepada guru-guru SD Qita, berupa teori-teori pembelajaran metode Tilawati dan praktiknya. Setelah

itu metode Tilawati langsung diterapkan sekolah pada kegiatan Semngat pagi pukul 07.15-08.15 kegiatannya berupa doa belajar dan ikrar, cerita pagi, shalat dhuha, hafalan doa, surat dan hadits, setelah itu dilanjut kegiatan belajar Al-Qur'an menggunakan metode tilawati pukul 07.45-08.15.

Setelah itu dilakukan evaluasi oleh pihak sekolah bahwa metode tilawati cocok diterapkan di SD QiTa, siswa-siswi di SD QiTa memiliki semangat dan antusias dalam belajar Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati karena metode Tilawati metode yang mengasyikan dan menggunakan lagu dalam penerapannya.

Metode tilawati merupakan metode baca tulis Al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid, metode ini menggunakan dua pendekatan dalam pembelajarannya yaitu pendekatan individual menggunakan alat peraga dan pendekatan baca simak. Pendekatan individual menggunakan alat peraga dalam praktiknya yaitu ustadz membaca alat peraga yang ada didepan, kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Sedangkan pendekatan baca simak dalam praktiknya yaitu siswa duduk membentuk huruf "U" setelah itu siswa langsung membaca sesuai urutan tempat duduknya, jika ada bacaan yang salah maka langsung dibenarkan oleh ustadz.

Metode tilawati pertama kali dikembangkan di Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya. Metode tilawati menekankan pengajaran dengan pendekatan seni dengan melagukan setiap materi per jilidnya. Metode tilawati ini menggunakan otak kanan dalam kegiatan pembelajarannya. Belajar menggunakan otak kanan lebih nyaman, baik bagi murid maupun gurunya. Metode tilawati merupakan metode belajar yang mengasyikan baik terhadap murid maupun gurunya.

- b. Eksistensi yang meliputi Rencana pelaksanaan pembelajaran membaca menulis Al-Qur'an dengan metode tilawati telah disusun secara runtut dalam buku panduan metode tilawati yang dibuat oleh SD Qaryah Thayyibah. Sehingga dalam penerapan rencana pembelajaran tilawati di

SD Qaryah Thayyibah mengacu dengan rencana pembelajaran yang disusun sendiri oleh SD Qaryah Thayyibah yang basicnya berasal dari tilawati pusat Nurul Falah Surabaya, kemudian diolah oleh koordinator tilawati SD Qaryah Thayyibah. Mempersiapkan rencana pembelajaran metode tilawati dalam setiap pembelajarannya sangat penting, dengan tujuan untuk mempermudah ustadz dan ustadzah dalam membimbing siswa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga tujuan dari pembelajaran metode tilawati dapat tercapai. Namun, pada umumnya pembelajaran tidak terpatok pada kurikulum karena lebih menyesuaikan pada kondisi siswa. Namun pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi kemampuan anak sesuai dengan yang disampaikan ustadz Syaifuddin, bahwa:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk metode tilawati dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an basicnya berasal dari Pondok Pesantren Nurul Falah Surabaya, kemudian diolah oleh koordinator tilawati, dan teknisnya disesuaikan dengan pengajar. Mengenai target dalam pembelajaran tidak sama dengan BTA anak normal asalkan anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti arahan dan bimbingan maka anak tersebut dapat memahami dan mengikuti pembelajaran¹⁰¹.

Ustadz Alimin juga menyampaikan hal yang sama mengenai kurikulum di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diterapkan di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto disusun sendiri oleh SD QiTa, namun belum di tulis secara resmi oleh sekolah, jadi masih mengalir saja. sama dengan Pondok Pesantren Nurul Falah Surabaya. Jadi untuk pembelajaran BTA RPPnya mengalir saja. Namun pembelajaran tilawati wajib bagi seluruh siswa karena itu merupakan program wajib dari sekolah yang bertujuan supaya anak berkebutuhan khusus juga mendapatkan pelajaran al-Qur'an, dan disesuaikan dengan visi misi yang ada di sekolah, tetapi itu semua kembali pada masing-masing kemampuan anak berkebutuhan khusus, karena kemampuan mereka tidak sama, guru juga harus mampu menyesuaikan kondisi masing-masing anak¹⁰².

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadz M. Syaifuddin, S.TP. pada tanggal 23 mei 2020 pukul 18.36 WIB.

¹⁰² Wawancara dengan Ustadz Alimin, S.TP. pada tanggal 18 mei 2020 pukul 12.53 WIB.

Jadi menurut peneliti, RPP yang di gunakan SD Qaryah Thayyibah Purwokerto sudah sesuai dengan RPP pusat yaitu pondok pesantren Nurul Falah Surabaya hanya saja untuk penilaian SD Qaryah Thayyibah melihat kondisi dan kemampuan masing-masing siswa. Karena anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan khusus.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya guru memiliki metode atau media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Dengan kondisi siswa yang memiliki kekurangan dalam segi fisik maupun mental tentunya membuat guru harus berfikir kreatif untuk membuat anak tertarik mengikuti pembelajaran. Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan salah satu program khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, pembelajaran ini dilakukan di luar kelas, dan program dilaksanakan secara klasikal individual dan baca simak menggunakan metode tilawati. Mengenai penerapan pembelajaran BTA, Ustadz Syaifuddin menyatakan bahwa

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto dilakukan oleh guru diawal pembelajaran. Kegiatan ini dimulai dengan guru memberi salam menggunakan lagu rost dan siswa menjawab salam menggunakan lagu rost, kemudian salah satu siswa memimpin do'a menggunakan lagu rost. Setelah itu guru kembali memotivasi siswa dengan kalimat yel-yel yang mampu membakar semangat siswa dalam belajar, seperti "semangat pagi", lalu siswa menjawab "semangat ngaji ngaji ngaji" dan "selamat pagi", lalu siswa menjawab "selamat pagi pagi yes". Sebelum pembelajaran dimulai, siswa di bagi menjadi dua kelompok. Kemudian sebagai selingan guru melakukan tanya jawab, untuk mengingat pelajaran sebelumnya terkait materi hafalan surat pendek dan terjemahnya. Setiap anggota kelompok berebut menjawab soal dengan mengangkat tangan. Kelompok yang kalah memimpin do'a di akhir pembelajaran. Setelah selesai dan siswa terkondisikan, guru memberikan pelajaran dengan teknik dan variasi metode pengajaran. Pembelajaran tidak hanya diawali dengan salam, berdo'a, yel-yel, dan tanya jawab saja namun bisa di modifikasi sesuai dengan kreatifitas guru dalam mengkondisikan kelas tersebut. Setelah itu

dilanjutkan pembelajaran klasikal individual dan baca simak kurang lebihnya 30 menit. Kemudian kegiatan tersebut ditutup dengan do'a kafartul majlis yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kegiatan pembelajaran tilawati dilakukan pada hari senin, rabu, kamis, dan jum'at. Dimulai dari pukul 07.45 WIB dan selesai kurang lebih pukul 08.15 WIB¹⁰³.

Untuk menjadi guru Al-Qur'an metode tilawati harus ada syarat dan ketentuan yang ditempuh untuk dapat mengajarkannya kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah guru dalam menggunakan dan mengajarkan metode Tilawati. Diantara keahlian yang harus dikuasai seorang guru untuk dapat menggunakan metode Tilawati yaitu:

- 1) Mampu melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai makhrojnya
- 2) Bacaan Al-Qur'an tartil
- 3) Faham teori tajwid dasar dan musykilat-ghorib
- 4) Mampu menulis Arab dasar (kalimat) dengan benar
- 5) Menguasai materi keislaman tertentu menyangkut materi yang ditargetkan dalam kurikulum TK Al-Qur'an
- 6) Mempunyai metode dan pendekatan yang baik terhadap siswa serta mempunyai kreatifitas yang cukup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Alimin, menyatakan bahwa

Guru dinyatakan layak dan sudah mampu mengajar dibuktikan dengan syahadah atau sertifikat standarisasi metode Tilawati. Pendidikan dan pelatihan standarisasi guru Al-Qur'an Metode Tilawati dapat dilaksanakan melalui Pondok Pesantren Nurul Falah selaku penggagas metode tersebut. Diklat ini dipandu oleh Ustadz Baihaqy dan Drs. H.Ali Muaffa yang merupakan penyusun dan pengajar metode Tilawati¹⁰⁴.

- a. Rangkaian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus yang diterapkan di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto yaitu

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadz M. Syaifuddin, S.TP. pada tanggal 23 mei 2020 pukul 12.49 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadz Alimin, S.TP.pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 08.20 WIB.

menggunakan metode tilawati. Sesuai dengan pengamatan peneliti di SD Qaryah Thayyibah menerapkan program dengan adanya hafalan surat pendek dari juz 30, serta pembelajaran membaca dan menulis metode tilawati. Dalam kegiatan pembelajaran tilawati anak berkebutuhan akan merasa senang dan mudah untuk menerima pembelajarannya, seperti yang disampaikan Ustadz Syaifuddin, bahwa:

Anak Berkebutuhan Khusus yang belajar di SD Qaryah Thayyibah lebih mudah dan cepat menerima pembelajaran pada saat baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode tilawati, daripada pembelajaran materi umum¹⁰⁵.

Dari pernyataan tersebut peneliti menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus harus ada pendekatan khusus dalam pembelajarannya. Untuk belajar membaca diberikan pemahaman secara berulang-ulang dan materi yang disampaikan tidak memberatkan anak. Program tilawati dalam pembelajaran BTA ini dilaksanakan dengan harapan agar anak mendapatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih di luar jam pembelajaran di kelas.

Ustadz Syaifuddin menjelaskan mengenai tujuan adanya program tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diadakan SD Qaryah Thayyibah, yaitu:

Anak berkebutuhan khusus dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar baik dan benar, menjadi senang belajar Al-Qur'an dan bisa menulis arab. Sekolah mengetahui bahwa kondisi anak berkebutuhan khusus tidak mungkin disamakan target bacaannya seperti anak normal pada umumnya. Maka program tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas¹⁰⁶.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa adanya program tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak lain untuk menambah wawasan pengetahuan anak mengenai Pendidikan Agama Islam.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan pastinya perlu ada usaha yang harus disesuaikan dengan kemampuan anak, pemahaman anak

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadz M. Syaifuddin, S.TP. pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 08.34 WIB.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz M. Syaifuddin, S.TP. pada tanggal 23 Mei 2020 pukul 18.51 WIB.

berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal, maka target pencapaiannya pun berbeda dengan biasanya, jika anak bisa membaca dan menghafal dengan baik dan benar maka anak berkebutuhan khusus secara bertahap mampu melafalkan ayat dengan baik. Anak berkebutuhan khusus tidak cukup diberikan pemahaman di sekolah namun harus ada kerja sama dengan orang tua, sehingga cukup membantu dalam perkembangan pemahaman anak ketika mengikuti pembelajaran di sekolah. Seperti pernyataan ustadz Alimin, bahwa:

Target pembelajaran membaca anak berkebutuhan khusus dengan anak normal berbeda. Yang terpenting anak dapat mengikuti pembelajaran tilawati dengan baik. Karena kemampuan anak yang berbeda-beda membuat kita harus mampu menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan mereka¹⁰⁷.

- b. Sistematis Implementasi pembelajaran tilawati dalam baca tulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi dua, yaitu kelas heterogen artinya pembelajaran antara anak normal dan anak berkebutuhan khusus jenis ringan dijadikan satu sesuai jilidnya dan kelas homogen artinya pembelajaran khusus anak yang memiliki keterbatasan jenis berat yang dibimbing oleh wali kelas dan dibantu guru pendamping kelas masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi di kelas tilawati jilid 1 pada tanggal 10 Januari 2020 pembelajaran tilawati dimulai dengan guru memberi salam menggunakan lagu rost dan siswa menjawab salam menggunakan lagu rost, kemudian salah satu siswa memimpin do'a menggunakan lagu rost. Setelah semua siswa siap untuk belajar siswa memperhatikan ustadz yang berada di depannya. Masing-masing sudah memiliki buku tilawati jilid 1. Ustadz mulai membaca peraga tilawati yang ada di depan. Ustadz membaca 5 halaman pada setiap kali pertemuan. Setiap halaman yang ada peraga tilawati dibaca menggunakan teknik yang sudah disesuaikan pada metode Tilawati. Seperti yang dilakukan oleh ustadz

¹⁰⁷Wawancara dengan Ustadz Alimin, S.TP.pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 08.25 WIB.

Tofik saat mengajar membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati jilid 1 pada kelas tilawati jilid 1. Untuk hari senin sampai kamis metode yang digunakan yaitu menggunakan metode membaca satu per satu, metode ini merupakan hasil aplikasi dari hasil belajar pada hari jumat. Sedangkan Pada hari jumat ustadz Topik menggunakan metode baca simak, beliau membaca kemudian siswa mendengarkan dan menyimak, setelah itu siswa menirukan bacaan ustadz Tofik.

Pada saat itu beliau membacakan peraga tilawati halaman 32 sampai dengan 36 . Pada saat beliau membaca peraga dan siswa mendengarkan dengan tetap menyimak peraga yang ada di depan. Setelah itu kemudian ditirukan oleh semua siswa. Kemudian ustadz menunjuk salah satu siswanya untuk mengulangi bacaan tilawati yang telah diajarkan, ustadz membenarkan apabila ada bacaan yang salah. Pada saat itu ustadz menunjuk Idos ABK jenis *Slow Learner* untuk membaca.

Pada saat mengulangi bacaan, siswa yang di tunjuk oleh ustadz Tofik, adalah idos. Idos merupakan siswa berekebutuhan khusus jenis *Slow Learner*. Anak *Slow Lerner* mempunyai kemampuan kognitif di bawah rata-rata atau lamban belajar. Pada saat mengulang bacaan yang ditunjuk ustadz Tofik, idos masih kesulitan karena kemampuan mengingatnya yang terbatas dan juga pada saat dijelaskan idos hanya diam dan melamun. Setelah beberapa kali ustadz menunjuk bacaan yang harus diulang idos, hasilnya tetap sama. Sehingga diperlukan kesabaran dalam mengajar karena anak berkebutuhan khusus dan anak normal berbeda dalam banyak hal, mulai dari cara belajar, berinteraksi, dan sebagainya. Untuk kelas tilawati jilid 1 ada satu guru pendamping untuk anak berkebutuhan khusus. Namun karena siswa berkebutuhan khusus di kelas tilawati jilid 1 ada 5 siswa, pembelajaran kurang kondusif, karena seharusnya setiap siswa berkebutuhan khusus ada 1 guru pendamping.

Setelah selesai membaca peraga tilawati halaman 32, lalu kemudian berlanjut membaca peraga tilawati halaman 33. Metode yang

digunakan sama dengan sebelumnya. Ustadz membaca dan siswa mendengarkan dengan tetap menyimak peraga yang ada di depan, setelah itu ditirukan oleh semua siswa. Begitu seterusnya sampai baris halaman tersebut habis dibaca oleh semua siswanya dan waktu pelajaran selesai.

Demikian juga dengan hasil observasi di kelas tilawati jilid 3 pada tanggal 23 Januari 2020, kegiatan awal dimulai dengan guru memberi salam dan dilanjutkan do'a bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa yang terjadwal pada hari tersebut. Setelah itu guru kembali memotivasi siswa dengan kalimat yel-yel yang mampu membakar semangat siswa dalam belajar, seperti "semangat pagi", lalu siswa menjawab "semangat ngaji ngaji ngaji" dan "selamat pagi", lalu siswa menjawab "selamat pagi pagi yes".

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa di bagi menjadi dua kelompok. Kemudian sebagai selingan guru melakukan tanya jawab, untuk mengingat pelajaran sebelumnya terkait materi hafalan surat pendek dan terjemahnya. Setiap anggota kelompok berebut menjawab soal dengan mengangkat tangan. Kelompok yang kalah memimpin do'a di akhir pembelajaran.

Setelah selesai dan siswa terkondisikan, guru memberikan pelajaran dengan teknik dan variasi metode pengajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz saefudin, pembelajarn tidak hanya diawali dengan salam, berdo'a, yel-yel, dan tanya jawab saja namun bisa di modifikasi sesuai dengan kreatifitas guru dalam mengkondisikan kelas tersebut.

Proses belajar Al-Qur'an dengan metode Tilawati menggunakan pendekatan baca simak, setiap siswa akan membaca per baris sesuai dengan urutan tempat duduknya. Untuk kelompok tilawati jilid 3 diampu oleh ustadz Syaifuddin. Namun ada yang berbeda dari kelas tilawati jilid 3 yaitu adanya pembagian menjadi dua kelompok, kelompok membaca dan kelompok menulis, hal ini dikarenakan beberapa alasan, yaitu: kenaikan jilidnya tidak sama, waktunya yang terbatas hanya setengah

jam, siswanya terlalu banyak dan sebelumnya mereka juga melaksanakan shalat dhuha berjama'ah sehingga pembelajaran dimulai tidak sesuai dengan jadwal. Sebelum dibagi menjadi dua kelompok, dulu menulis menulis semua membaca membaca semua namun setelah pergantian jam dan siswanya terbanyak maka dibagi menjadi dua kelompok. Adanya pembagian kelompok menulis di pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati sudah menjadi kesepakatan sekolah. Kelompok tilawati yang menulis Al-Qur'an, mereka menulis panduan tilawati jilid yang sedang dibaca temannya pada saat itu.

Pada kelas tilawati jilid 3 ada satu siswa ABK jenis Tuna Grahita, bernama Riko. Anak Tuna Grahita memiliki ketarbatasan dalam intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi. Riko mengalami kesulitan dalam mengucapkan artikulasi. Riko selalu duduk disebalah ustadz syaifuddin, dia sangat pemalu, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung dia hanya diam dan kadang juga tertidur, berbeda dengan teman lainnya yang banyak bicara dengan teman disebelahnya. Pada saat membaca dia cukup lancar, namun karena kesulitan dalam mengucapkan artikulasi, huruf-huruf yang diucapkan riko tidak terlalu jelas. suarnya juga telalu lirik. Namun untuk kelas anak berkebutuhan khusus, riko mampu menyesuaikan dirinya dengan baik dan mengalami kemajuan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 16 januari 2020 di kelas tilawati jilid 4, 5 dan 6 pelajaran membaca Al-Qur'an metode Tilawati menggunakan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Untuk kelompok tilawati jilid 4,5, dan 6 diampu oleh ustadz Alimin. Masing-masing siswanya sudah memiliki buku tilawati jilid 4 dan 5 . Proses belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati pada pendekatan baca simak ini setiap siswa membaca per baris sesuai urutan tempat duduk masing-masing. Apabila ada siswa yang tidak menyimak bacaan temannya, maka siswa tersebut dilewati, dilanjut siswa yang duduk di sebelahnya, begitu seterusnya.

Ustadz Alimin meminta siswanya untuk membuka tilawati pada halaman yang akan di baca oleh siswa. Setelah semua siap, beliau memulai proses belajar membaca Al-Qur'an dimulai dari siswa yang tertib. Setiap siswa akan membaca per baris sesuai urutan tempat duduknya. Siswa yang lain mendengarkan dan menyimak bacaan temannya. Apabila ada siswa yang tidak menyimak bacaan temannya maka siswa tersebut dilewati, dilanjut siswa berikutnya untuk membaca. Siswa yang belum membaca tersebut, diberi kesempatan setelah putaran selanjutnya. Begitu seterusnya sampai baris halaman tersebut habis dibaca oleh semua siswa. Ustadz Alimin langsung membenarkan apabila ada bacaan yang salah. Baca simak pada kelompok tilawati jilid 4 ini sudah sampai pada halaman 34.

Pada kelas tilawati jilid 4 yang diampu ustadz Alimin ada satu siswa ABK jenis Autis bernama Ahmad Mushollin Zakin biasa dipanggil Sholin. Anak autis pada umumnya hidup dengan dunianya sendiri, menikmati kesendirian, dan tidak ada orang yang mau mendekatinya selain orang tuanya. Kebanyakan anak berkebutuhan khusus pada saat pembelajaran berlangsung hanya diam dan menikmati kesendirian, meskipun berada dalam lingkungan yang ramai, seperti Sholin. Sholin merupakan satu-stunya siswa berkebutuhan khusus yang sudah sampai jilid 4. Sholin cukup pandai sehingga mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Sholin juga bisa mengikuti aturan sesuai dengan pola tilawati, ketika pada saat pembelajaran membaca dia hanya dituntun saja dan tidak dinilai, otomatis besoknya dia mau mengulang lagi. Namun sholin merupakan siswa berkebutuhan khusus yang memiliki *mood* berubah-ubah, kalau dia sedang tidak *mood* maka tidak mau mengikuti pembelajaran tilawati, begitu sebaliknya. Tajwid dan panjang pendek bacaan sholin sudah bagus, namun untuk makharijul huruf, masih kurang jelas dia masih malu-malu untuk membuka mulutnya lebar-lebar pada saat membaca sehingga perlu kesabaran agar sholin percaya diri

saat membaca. Dari awal pembelajaran sampai sekarang perubahannya sudah sangat luar biasa.

Dari pemaparan diatas maka guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menarik minat anak berkebutuhan khusus supaya mau mengikuti pembelajaran BTA yang diselenggarakan.

- c. Metode dan Media yang digunakan pada saat pembelajaran BTA menggunakan metode tilawati yaitu buku tilawati jilid 1-6 sebagai media utama karena sekolah ini menggunakan media tilawati sebagai pembelajarannya dan alat peraga di kelas tilawati jilid 1 dan 2. Seperti yang disampaikan ustadz Tofik, yaitu:

Pembelajaran tilawati jilid satu untuk hari jum'at menggunakan klasikal alat peraga, jadi saya membaca kemudian siswa menirukan. Untuk hari senin, rabu, dan kamis menggunakan pendekatan baca simak, jadi siswa langsung membaca dan teman-temannya menyimak, apabila terdapat bacaan yang salah maka langsung dibenarkan¹⁰⁸.

Ustadz alimin menjelaskan bahwa:

Metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal disamakan, yaitu menggunakan metode klasikal baca simak. Untuk media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu ada buku tilawati jilid 4, 5 dan 6¹⁰⁹.

Sedangkan ustadz likan menjelaskan bahwa:

Pembelajaran tilawati jilid dua juga menggunakan 2 pendekatan, yaitu pendekatan klasikal individual menggunakan alat peraga dan pendekatan baca simak menggunakan buku tilawati jilid 2¹¹⁰.

Penerapan program tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus sangat bermanfaat, dengan adanya pembiasaan membaca dan menulis Al-Qur'an dapat membentuk karakter siswa, dan dapat digunakan sebagai media terapi bagi anak berkebutuhan khusus. Dengan menggunakan media tilawati saat

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadz Tofik Hidayat, ST. pada tanggal 25 Mei 2020 pukul 16.02 WIB.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadz Alimin, S.TP. pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 08.15 WIB.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Maslikan, ST. Pada tanggal 27 Mei 2020 pukul 16.45 WIB.

pembelajaran BTA menjadikan siswa terbantu untuk mempelajari baca tulis Al-Qur'an dari dasarnya.

- d. Evaluasi pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto ada tiga, yaitu:

4) Buku Prestasi

Sebuah pembelajaran tentu mendambakan sebuah hasil yang maksimal. Untuk mengetahui tingkat pemahan siswanya, SD Qaryah Thayyibah membuat buku prestasi yang dijadikan sebagai alat evaluasi para siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Di dalam buku prestasi tersebut tetap mengacu dengan kriteria yang ada dari koordinator tilawati sekolah. Buku prestasi ini disusun bertujuan untuk memudahkan ustadz dalam mengetahui perkembangan kemampuan membaca dan menulis para siswanya setiap harinya, selain untuk intropeksi siswa, buku tersebut juga untuk koreksi ustadz dalam memberikan pembelajaran.

5) Munaqosyah

Munaqosyah merupakan evaluasi yang dilaksanakan oleh koordinator tilawati, yang diharapkan dengan adanya metode tilawati dapat memudahkan siswanya dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan munaqosyah dilakukan pada saat siswa khatam satu jilid. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut dilaksanakan langsung dari koordinator tilawati.

6) Syahadah

Memiliki syahadah merupakan salah satu syarat wajib yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati. Dalam pelaksanaannya, sebelum mendapatkan syahadah pendidik harus mengikuti pembelajaran metode tilawati. Pendidik perlu mengikuti pembinaan metode tilawati yang diselenggarakan oleh koordinator mitra pondok pesantren Nurul Falah Surabaya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto merupakan suatu koreksi bagi pendidik dalam mengembangkan program tilawati. Meskipun terdapat faktor penghambat yang akan membatasi pembelajaran tetapi ada faktor pendukung yang dapat mengimbangi faktor penghambat yang ada.

a. Faktor pendukung program tilawati dalam pembelajaran BTA bagi anak berkebutuhan khusus terdiri dari:

- 1) Metode yang digunakan yaitu metode tilawati dengan begitu anak akan lebih mudah belajar Al-Qur'an karena metode tilawati dijadikan sebagai metode pengajaran yang tepat, efektif dan dapat diterima pemula dengan gagasan paling dasar agar metode tilawati di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto dikemas semenarik mungkin sehingga membuat anak-anak mudah bosan, karena metode tilawati menggunakan prinsip metode belajar yang asyik dan menyenangkan karena menggunakan nada/lagu. Metode tilawati merupakan metode belajar Al-Qur'an sesuai tajwid dan juga tartil dengan memperindah bacaan menggunakan irama atau lagu ketika belajar membaca Al-Qur'an.
- 2) Koordinator Tilawati Pusat Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya Yang Selalu Mendukung, meskipun ada beberapa program yang belum terlaksana secara maksimal sesuai dengan panduan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada pondok pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, namun dari koordinator tilawati pusat tetap mendukung berlangsungnya metode tilawati di SD

Qaryah Thayyibah Purwokerto dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

- 3) Sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran tilawati di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto yaitu dengan adanya panduan belajar Al-Qur'an, Al-Qur'an, alat tulis lengkap, papan tulis, spidol.
- 4) Guru sebagai pendukung yaitu dengan cara kreativitas dalam menyampaikan materi ketika pembelajaran klasikal. Kerja keras, kesabaran dan kasih sayang serta keteladan yang dimiliki ustadz dan ustadzah dalam mendidik siswanya dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Seperti guru memberikan semangat dengan memotivasi siswa dengan kalimat yel-yel yang mampu membakar semangat siswa dalam belajar. Anak-anak tidak akan merasa jenuh jika pada saat pembelajaran terdapat hal-hal menarik. Jadi penyampaian guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, maka dari itu guru perlu mempunyai cara penyampaian pembelajaran yang variatif dan tidak monoton supaya siswa tertarik dan dapat memahami apa saja yang disampaikan guru.
- 5) Pengaruh Teman, belajar dengan teman sebaya memberikan pengaruh yang sangat baik yaitu semangat belajar Al-Qur'an bersama-sama.
- 6) Materi yang disampaikan yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai yang disampaikan ustadz Syaifuddin bahwa:

Materi yang disampaikan yaitu membaca Al-Qur'an dan khusus tilawati jilid 3 ada materi tentang menulis Al-Qur'an. Serta adanya pembiasaan materi di kelas yaitu Pendidikan Agama Islam, tentang sejarah Nabi dan Rasul¹¹¹.

Jadi materi yang disampaikan dalam pembelajaran tilawati saling berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam.

- 7) Siswa juga memiliki peran sebagai pendukung dalam pembelajaran BTA menggunakan metode tilawati yaitu sebagai objek utama dalam

¹¹¹Observasi dengan Ustadz M. Syaifuddin, S.TP. pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 07.42 WIB.

pembelajaran karena pembelajaran BTA ini tertuju pada siswa maka semangat dan antusias siswa terhadap pembelajaran tilawati ini sangat diperlukan. Siswa juga berpengaruh terhadap faktor pendukung pembelajaran karena ketika siswa dapat memahami dengan baik, maka materi yang disampaikan guru akan lebih mudah. Sesuai yang disampaikan ustadz Syaifuddin bahwa:

Kalau anak berkebutuhan khusus kita sudah dapat sukanya itu cepet, contoh mas nurul sama mas kholid itu cepet karena kita sudah menemukan dia sukanya modelnya ini, bahkan beberapa dia itu nyalip beberapa teman yang biasa. Kalau yang menjadi penghambat ya itu kita masih nyari-nyari itu dulu kan tidak bisa disamakan dengan temannya, nyarinya kapan nih, kira-kira pakai yang gimana nih, yang dia seneng. Tapi secara umum anak-anak ABK itu lebih dipegang untuk tilawati daripada belajar, saya juga kurang tau itu gimana cuma lebih enak kaya gitu¹¹².

Sedangkan ustadz Alimin menjelaskan bahwa:

Tapi, dia meskipun ABK itu hebatnya tetap mau mengikuti aturan, contohnya misalnya hari ini kalau yang anak normal kadang tidak mau mengikuti aturan, inginnya lanjut terus gitu, kalau solin kalau memang dia salah banyak mau ngulang lagi halaman itu. Atau hari ini misalkan dia tidak membaca cukup hanya di tuntun saja tidak di nilai, otomatis dia akan membaca ulang sendiri lagi, mau mengikuti aturan itu. Jadi, kalau dari sisi aturan tilawati dia malah bisa mengikuti aturan sesuai dengan pola tilawati. Hanya terkadang kendalanya dia kadang mau dan tidak. Tapi kalau sudah duduk di sini dan mau itu otomatis dia mengikuti sampai selesai meskipun dia terakhir dan yang lain sudah keluar, masih tetap mau duduk bertahan. Tapi si dari awal perbuhannya jelas sudah sangat luar biasa banget¹¹³.

- 8) Orang tua merupakan faktor pendukung dalam berlangsungnya pembelajaran, dukungan orang tua seperti memperhatikan bacaan anak ketika di rumah. Adanya program pembelajaran Al-Qur'an bagi wali siswa menandakan bahwa tidak hanya pendidikan formal namun

¹¹²Observasi dengan Ustadz M. Syaifuddin, S.TP. pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 08.15 WIB.

¹¹³Wawancara dengan Ustadz Alimin, S.TP. pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 08.10 WIB.

pendidikan anak dalam lingkungan keluarga juga sangat penting. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas, dari segi pengawasan serta perhatian orang tua. Perlu adanya kerjasama antara orang tua dan guru untuk saling memberikan informasi perkembangan dari anaknya. Sesuai yang disampaikan ustadz Syaifuddin bahwa:

Peran orang tua untuk meningkatkan kemampuan belajar anak jelas ada. Untuk itu, SD QiTa memfasilitasi orang tua siswa yang mau untuk belajar tilawati . Pembelajarannya dilakukan setiap hari rabu. Arahnya ya untuk efektivitas pembelajaran tilawati artinya supaya orang tuapun di rumah bisa ngajarin karena di sekolah kan waktunya sangat terbatas ya¹¹⁴.

b. Faktor penghambat program tilawati dalam pembelajaran BTA bagi anak berkebutuhan khusus terdiri dari:

- 1) Penghambat dari metode yang digunakan anak cenderung merasa bosan karena metode yang diulang-ulang. Sebaiknya ada variasi dalam pembelajaran. Melakuakan variasi dalam pembelajaran menggunakan metode tilawati yang digunakan SD Qaryah Thayyibah Purwokerto dan menekankan pada pelafalan dan pengulangan secara bertahap tidak seperti anak pada umumnya karena mengingat keterbatasan kemampuan siswa berkebutuhan khusus yang tidak bisa di samakan.
- 2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai , mengakibatkan pembelajaran masih belum berkembang sesuai yang dibutuhkan anak.
- 3) Daya fokus yang kurang tinggi, berdasarkan tingkat psikologi anak dalam belajar usia Sekolah Dasar cenderung masih ingin bermain sendiri, sehingga mereka masih perlu dilatih pada tingkat kefokusn dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- 4) Guru juga harus senantiasa memberikan dukungan dan motivasi belajar agar ssiwa mau mengikuti pembelajaran, guru juga harus memvariasi metode supaya anak tidak merasa jenuh dan bosan serta

¹¹⁴Wawancara dengan Ustadz Alimin, S.TP.pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 08.15 WIB.

penyampainnya dibuat semenarik mungkin. Apabila metode dan media yang digunakan sudah menarik namun jika penyampaian guru kurang menarik, maka sebaliknya metode dan media menarik dan penyampaian kurang menarik akan memunculkan hasil yang tidak sesuai yang diharapkan dalam pembelajaran. Guru juga sebaiknya tidak lepas pengawasan dengan bekerja sama dengan orangtua anak, karena pengawasan bagi anak berkebutuhan khusus sangatlah penting.

- 5) Adapun media yang digunakan juga memiliki penghambat yaitu apabila kartu prestasi siswa sobek atau hilang. Media yang digunakan sebaiknya lebih bervariasi, agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran BTA. Pihak sekolah sangat mengharapkan bantuan pemerintah untuk dapat memperhatikan dan mendukung adanya sekolah inklusi, dengan ini pihak sekolah juga berharap agar pemerintah memberikan bantuan dalam memenuhi fasilitas sekolah sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak meskipun secara bertahap.

Siswa juga memiliki hambatan sebagai subjek penelitian yaitu anak tidak mau mengikuti pembelajaran tilawati karena di ganggu temannya, makanan dan minuman terhadap anak berkebutuhan khusus sangat penting hal ini dapat berpengaruh terhadap konsentrasi anak pada saat menerima pembelajaran. Adanya pengaruh teman saat pembelajaran juga mempengaruhi kondisi siswa. Sebaiknya siswa diberikan pengawasan serta perhatian dari guru dan orang tua, adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antara gurur dan orang tua dalam memantau perkembangan pembelajaran anak. guru juga harus mampu memahami karakter anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus akan merasa tenang apabila mendapatkan perhatian dan kasih sayang. Sesuai yang disampaikan ustadz Syaifuddin bahwa:

Yang menjadi kendala dalam pembelajaran tilawati khususnya untuk anak berkebutuhan khusus itu sendiri yaitu ABK itu

mood-moodan kalau lagi ngga *mood* ya dia ngga mau, sama sekali ngga mau¹¹⁵.

Jadi, dari paparan tersebut peneliti menyatakan bahwa, kemampuan anak berkebutuhan khusus itu berbeda-beda maka tidak bisa jika nilai disamakan antara satu anak dengan anak yang lainnya karena mereka mempunyai karakteristik dan keistimewaan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya.

- 6) Orangtua juga sangat berperan dalam menjaga dan memberikan pengawasan terhadap anaknya. Orang tua juga menjadi solusi bagi anaknya karena waktu di rumah lebih banyak daripada waktu di sekolah. Kurangnya perhatian orang tua memperhatikan kegiatan anak maka akan berpengaruh terhadap kebiasaan anak. orang tua yang mengetahui kegiatan anak, kondisi anak, maka apabila tidak ada pengawasan, perhatian, serta terapi yang dilakukan oleh orang tua maka akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.

c. Upaya mengatasi Faktor Penghambat Metode Tilawati Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

- 1) Penanaman yang kuat kepada wali siswa bahwa pendidikan Al-Qur'an sangat penting dan harus diperhatikan, melalui pertemuan rutin yang sudah *included* dalam kegiatan belajar lainnya dalam acara *morning tea* yang diadakan setiap awal tahun
- 2) Mengadakan pembinaan sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an khusus tilawati setiap satu tahun sekali yang dipimpin oleh koordinator tilawati SD Qaryah Thayyibah Purwokerto yaitu ustadz Alimin.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Alimin, S.TP.pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 08.15 WIB.

C. Analisis Data

Obyek yang di dasarkan pada fakta dan kenyataan adalah sebagai dasar dalam mendapatkan bentuk penelitian kualitatif. Maka untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan teknik deskriptis yaitu menganalisis data berdasarkan pada peristiwa atau kegiatan di tempat penelitian, yang kemudian dikaitkan dengan berbagai pendapat yang telah ada.

Dari penyajian data berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadz di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto serta dokumentasi yang didapatkan, penulis dapat menganalisis implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto yang dalam penerapannya menggunakan buku panduan tilawati dari SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Kemudian dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya, penulis termotivasi untuk menganalisis hal-hal yang terkait dengan tujuan yang telah ada. Analisis dalam skripsi meliputi: implementasi metode tilawati dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus, serta faktor pendukung dan penghambat metode tilawati dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Berikut hasil analisis penulis dalam menganalisis penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto:

1. Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sudah pasti sekolah/guru memiliki tujuan yang ingin di capai dan cara untuk memperoleh tujuan tersebut dengan tepat. Dalam mengatasi anak berkebutuhan khusus guru harus lebih memahami karakter dari masing-masing anak karena anak berkebutuhan khusus memiliki ciri khas yang tidak dimiliki anak pada umumnya. Oleh karena itu, pemberian pembelajaran pun juga berbeda dari

anak biasanya, dibutuhkan modifikasi pembelajaran. Serta aturan yang diberlakukan di sekolah bersifat *fleksible*. Anak berkebutuhan khusus tidak bisa dipaksa sesuai dengan aturan yang ada di sekolah.

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses penerapan implementasi metode tilawati dalam pembelajaran BTA untuk melaksanakan program dengan harapan adanya perubahan secara kolektif terhadap siswa yang berkebutuhan khusus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, diperoleh data bahwa implementasi metode tilawati dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan menggunakan pendekatan klasikal alat peraga dan klasikal baca simak serta menggunakan buku tilawati jilid 1-6. Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, hafalan surat pendek, do'a-do'a harian dilaksanakan di dalam kelas sebelum pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dimulai. Anak berkebutuhan khusus mendapatkan pembelajaran BTA secara intensif oleh guru pembimbing sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

Maka dari itu, guru dalam mengimplementasikan metode tilawati dalam pembelajaran BTA harus mengetahui karakteristik dan kemampuan seorang anak dari segi konsentrasi menerima pembelajarana, memahami apa yang disampaikan, dapat mengulang kembali apa yang telah diajarkan, serta dapat emnerapkan sesuatu pada tempatnya. Program BTA menggunakan metode tilawati di SD Qaryah Thayyibah merupakan program wajib bagi seluru ssiwa, karena program tersebut merupakan tambahan pelajaran. Pembelajaran tilawati menjadi program wajib bagi seluruh siswa, karena SD Qaryah Thayyibah memiliki latar belakang yang sudah berbasik Islam serta disesuaikan dengan visi misi sekolah.

Program ini dianjurkan bagi seluruh siswa dengan tujuan memperkokoh akidah melalui pengembangan, pengetahuan, pembiasaan melalau kajian Al-Qur'an. Agar siswa dapat meningkatkan pemahaman dan

pengamalan tentang agama Islam. Dan untuk meningkatkan kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an. Karena di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto tidak hanya menangani 1 jenis anak berkebutuhan khusus maka kriteria penilaian tidak ditentukan, sesuai dengan kemampuan anak masing-masing, kemampuan anak beraneka ragam, baik ada yang lancar membaca dan menulis Al-Qur'an, serta ada yang masih terbata-bata dalam membaca dan kesulitan menulis, maka dari itu hasil dari penerapan program baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dapat dilihat dari perkembangan anak dalam membaca dan menulis ayat Al-Qur'an. Keistimewaan yang ada pada anak berkebutuhan khusus tidak bisa di prediksi karena kemampuan dan karakteristik yang dimiliki memang berbeda-beda.

Implementasi di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto dalam pembelajaran BTA menggunakan metode tilawati melalui tiga tahap, yaitu:

a. Pembukaan (5 menit)

Guru dan siswa menyiapkan ruangan terlebih dahulu. Sebelum pembelajaran di mulai anak diwajibkan melaksanakan shalat dhuha berjama'ah terlebih dahulu. Kegiatan ini dimulai dengan guru memberi salam menggunakan lagu rost dan siswa menjawab salam menggunakan lagu rost, kemudian salah satu siswa memimpin do'a menggunakan lagu rost.

b. Kegiatan inti (20 menit)

- 1) Klasikal alat peraga yaitu guru membaca peraga tilawati dan siswa mendengarkan dengan tetap menyimak peraga yang ada di depan. Setelah itu kemudian ditirukan oleh semua siswa.
- 2) Metode baca simak, setiap siswa akan membaca per baris sesuai dengan urutan tempat duduknya. Pertama guru membaca kemudian siswa mendengarkan dan menyimak, setelah itu siswa menirukan bacaan.

c. Penutup (5 menit)

Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a kafaratul majlis yang dipimpin salah satu siswa. Kemudian guru mengucapkan salam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Pembelajaran terjadi apabila terdapat faktor pendukung dalam setiap prosesnya. Komponen pendidikan adalah bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan/materi pelajaran, pendekatan, media, metode, dan sumber belajar. Adapun SD Qaryah Thayyibah Purwokerto ini menjawab kegelisahan orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus, terlebih pembelajaran BTA dalam proses pendidikan siswa menunjang pemahaman keagamaan siswa sejak dini. Program BTA bertujuan untuk pendalaman keagamaan yang berbasis Islam dan interaksi sosial kemasyarakatan bagi anak berkebutuhan khusus.

SD Qaryah Thayyibah Purwokerto termasuk sekolah yang masih belum lama ini diresmikan, jadi untuk SDM, sarana dan prasarana masih perlu adanya perbaikan. Untuk ruang kelas sudah terpenuhi, namun karena siswa berkebutuhan khusus di kelompokkan dengan anak normal dalam kegiatan pembelajarannya, maka diperlukan guru pendamping untuk setiap siswa yang memiliki kebutuhan khusus, supaya anak berkebutuhan khusus dapat dikondisikan sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Faktor pendukung program tilawati dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto adalah karena adanya dukungan dari pusat tilawati yaitu pondok pesantren Nurul Falah Surabaya, antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan respon orang tua siswa yang baik terhadap program pembelajaran BTA menggunakan metode tilawati, metode dan media yang digunakan mudah dipahami anak. Cara penyampaian guru yang jelas dan mudah dipahami mendukung proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang terjadi tidak terlepas dari faktor penghambat meskipun terdapat faktor pendukung yang ada. Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran BTA menggunakan metode tilawati bagi anak berkebutuhan khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto adalah kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) pendidik yang belum sepenuhnya mampu menangani setiap anak berkebutuhan khusus sesuai dengan karakternya masing-masing karena sulitnya mencari guru yang linear karena di sekolah sangat membutuhkan guru yang “*tlaten*” dalam mengajarkan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus ini. Sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga pembelajaran anak kurang maksimal seperti ruang bermain anak berkebutuhan khusus yang belum tersedia. Metode yang disampaikan terlalu monoton karena keterbatasan media pendukungnya. Kurangnya kepedulian orang tua untuk selalu mengawasi dan melanjutkan atau membiasakan kegiatan yang sudah diajarkan di sekolah, maka nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Anak juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena tingkat pemahaman anak yang berbeda-beda menyebabkan materi yang disampaikan harus disesuaikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran BTA menggunakan metode tilawati bagi anak berkebutuhan khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto tidak mengurangi semangat guru dan orangtua dalam mengajarkan BTA terhadap siswa berkebutuhan khusus untuk mewujudkan siswa-siswa yang berakhlak mulia dan selamat dunia akhirat.

Adapun usaha guru mengatasi hambatan dalam pembelajaran program BTA menggunakan metode tilawati bagi anak berkebutuhan khusus dengan berbagai macam kebutuhan khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Proses pembelajaran BTA menggunakan metode tilawati bagi anak berkebutuhan khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto dilaksanakan setiap hari senin, rabu, kamis, dan jum'at sesudah siswa melaksanakan

shalat dhuha berjam'ah. Adapun program BTA yaitu hafalan do'a-do'a dan hafalan srat pendek dilaksanakan sebelum pembelajaran tilawati atau pada saat pembelajaran umum di kelas. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa terbiasa melakukan segala sesuatu dengan awalan do'a, siswa juga terbiasa melaksanakna shalat dhuha sebelum mulai pembelajaran. Dengan pembiasaan ini, diharapkan tanpa di paksa menghafal mereka sudah mengingat apa yang diucapkannya setiap harinya. Tujuan lain yaitu ketika siswa lulus dari sekolah, mereka dapat emnjalankan ibadah sebagaimana yang dijalankan di sekolah.

Usaha meningkatkan kompetensi guru agar mampu menangani siswa sesuai dengan karakter dan kebutuhannya masing-masing dalam proses pembelajaran BTA menggunakan metode tilawati yaitu dengan melanjutkan studi strata 2 anak berkebutuhan khusus dan mengikuti pelatihan penanganan anak berkebutuhan khusus. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran siswa. Memberikan pemahaman kepada orang tua untuk senantiasa bekerjasama dalam memberikan pembelajaran dan pembiasaan BTA menggunakan metode tilawati baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengukuran kemampuan anak berkebutuhan khusus tidak dapat disamaratakan karena tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan bervariasi. Hasil pembelajaran tidak dikatakan berhasil atau tidak, namun guru melihat perkembangan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran BTA menggunakan metode tilawati. Siswa tunagrahita dikatakan berhasil ketika anak mengetahui kemampuan sejauh mana dapat membaca, karena anak berkebutuhan khusus ini memiliki kemampuan yang masih di bawah normal. Kemudian anak autis, dapat dilihat kemampuannya dalam menyampaikan bacaan dengan baik dan dapat mengontrol emosinya. Selanjutnya *slow learner* dikatakan berhasil ketika anak tersebut dapat membaca sesuai dengan panduan guru. Sedangkan untuk tunagrahita kita dapat melihat kemampuan cara dia melafalkannya dan usahanya dalam

mengikuti arahan dari gurur. Hal yang membuat kemampuan anak berbeda dapat dilihat dalam kegiatan kesehariannya selama di rumah, ketika di rumah anak itu mengikuti kegiatan mengaji seperti di TPQ, ataupun belajar mengaji. hasil yang diperoleh anak dalam tingkat membaca, dan menulis pun berebda, yang mana hasilnya akan leviuh baik. Adapun solusi pendekatan khusus dengan cara:

- a. Anak tunagrahita, didampingi guru dalam kegiatan pembelajarannya secara berulang-ulang dan penekanan pada huruf-huruf yang diajarkan agar tidak mudah lupa. Serta penggunaan mimik wajah yang tepat dan mudah dipahami anak.
- b. Anak autis, didampingi guru secara khusus dan lebih intensif dari penyandang lainnya, karena anak autis tidak mampu merespon dengan baik apa yang didengar atau disampaikan ketika sesuatu tidak sesuai dengan keinginannya. Maka guru harus memberikan pelajaran sesuai dengan kondisi anak pada saat menerima pembelajaran.
- c. Anak *slow learner*, didampingi guru dalam kegiatan pembelajarannya secara berulang-ulang dan intensif dan penekanan pada huruf-huruf yang diajarkan agar tidak mudah lupa.
- d. Anak tunarungu, didampingi oleh guru dengan pemberian pembelajaran secara langsung dan intensif melalui tulisan-tulisan huruf hijaiyah baik yang digambarkan di depan anak atau gambar yang sudah ada dan diperlihatkan langsung kepada anak, serta penggunaan mimik wajah yang tepat dan mudah dipahami oleh anak.
- e. Anak *Down Syndrom*, didampingi oleh guru dengan pemberian pembelajaran secara langsung dan intensif melalui tulisan-tulisan huruf hijaiyah. Gunakan kalimat yang pendek dan jelas. Ketika berbicara, pastikan mata sejajar dengan anak. posisi yang tidak sejajar akan membuat ucapan sia-sia. Boleh berbicara dengan nada agak keras karena terkadang anak *Down Syndrom* mengalami keterbatasan pendengaran. Nada tinggi bukan berarti nada membentak.

f. Anak *Cerebral Palsy*, didampingi guru secara khusus dan lebih intensif dari penyandang lainnya, karena anak *Cerebral Palsy* dari segi fisik mengalami gerak dan motorik serta dari segi kecerdasan intelektual hampir tidak ditemui anak dengan *Cerebral Palsy* yang memiliki kecerdasan tinggi.

Adapun media tulis, gambar, dan video tidak lepas dari pembelajaran program BTA menggunakan metode tilawati, bentuk tulisan berupa buku tilawati jilid 1-6 dan alat peraga, gambar dari kreatifitas guru, dan video islami untuk menambah pengetahuan siswa..

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi Faktor Penghambat Metode Tilawati Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, antara lain: melakukan penanaman yang kuat kepada wali siswa bahwa pendidikan Al-Qur'an sangat penting dan harus diperhatikan, melalui pertemuan rutin yang sudah *include* dalam kegiatan belajar lainnya dalam acara *morning tea* yang diadakan setiap awal tahun dan mengadakan pembinaan sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an khusus tilawati setiap satu tahun sekali yang dipimpin oleh koordinator tilawati SD Qaryah Thayyibah Purwokerto yaitu ustadz Alimin.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi tentang “Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto” dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto dilakukan secara klasikal individual menggunakan alat peraga dan klasikal baca simak. Pembelajaran tilawati di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto tidak hanya menerapkan proses membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga berlatih menulis huruf Arab. Setelah dilakukan pembiasaan tersebut, maka siswa mendapatkan pembelajaran intensif BTA menggunakan metode tilawati oleh guru pembimbing sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. maka dari itu dalam mengimplementasikan metode tilawati dalam pembelajaran BTA guru harus mengetahui bagaimana karakteristik dan kemampuan anak. program BTA menggunakan metode tilawati di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto merupakan program wajib bagi seluruh siswa, diluar jam pembelajaran, karena memiliki latar belakang yang memang berbasis Islam serta disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Program ini di anjurkan bagi semua siswa dengan tujuan memperkokoh, pengetahuan dan pembiasaan melalui kajian Al-Qur'an. Agar siswa dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman tentang agama Islam. Dan untuk meningkatkan kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an. Karena di SD Qaryah Thayyibah tidak hanya menangani 1 jenis ABK maka kriteria penilaian tidak ditentukan, sesuai dengan kemampuan anak masing-masing, kemampuan anak yang beraneka ragam, baik ada yang dapat secara lancar membaca dan menulis Al-Qur'an, namun ada yang masih terbata-bata dalam membaca. Maka dari itu, hasil penerapan program BTA menggunakan metode tilawati dapat dilihat dari perkembangan anak dalam membaca dan menuliskan ayat Al-Qur'an. Keistimewaan yang ada pada anak berkebutuhan khusus tidak bisa diprediksi karena kemampuan dan karakteristik yang dimiliki anak berbeda-beda. Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto dalam pembelajarannya menggunakan metode tilawati yang mana dalam proses pembelajaran

menggunakan dua pendekatan pada kelas tilawati jilid 1 dan 2 yaitu klasikal individual dan klasikal alat peraga di lakukan secara bergantian sesuai jadwal. Dan pada kelas tilawati jilid 3,4,5, dan 6 hanya menggunakan pendekatan baca simak.

2. Faktor pendukung dan penghambat metode tilawati dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto yang disampaikan guru pada umumnya sama, karena sekolah memiliki visi misi, dan tujuan untuk menjadikan anak memiliki karakter Islami dan berakhlak mulia. Adapun faktor pendukung yaitu dengan adanya siswa sebagai objek pembelajaran, orang tua sebagai pengawas bagi siswa ketika di rumah, metode sebagai cara penyampaian pembelajaran, media sebagai alatnya dan guru sebagai pelaku penyampaian metode dan sebagai pusat perhatian siswa dalam membimbing dan mengajarkan materi pembelajaran.

Faktor penghambat pembelajaran BTA menggunakan metode tilawati adalah kurangnya sarana dan prasarana serta media yang kurang mendukung pembelajaran, namun hal tersebut tidak mengurangi semangat guru dalam memberikan pembelajaran. Faktor penghambat berawal dari siswa yang kurang diperhatikan orang tua, kurangnya pengawasan dari orang tua yang menyebabkan anak berkebutuhan khusus tidak terkontrol emosinya, anak berkebutuhan khusus akan jenuh apabila metode yang digunakan tidak menarik sehingga akan mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengaruh orang tua di rumah seharusnya ikut serta dalam membiasakan anak belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Usaha guru dalam menangani hambatan yang terjadi pada anak ketika tidak mengikuti pembelajaran BTA menggunakan metode tilawati maka guru melakukan pendekatan secara individual. Pendekatan secara khusus dengan mengikuti apa yang menjadi kesenangan anak supaya mau mengikuti pembelajaran. Usaha untuk meningkatkan kompetensi guru agar mampu menangani siswa sesuai dengan karakter dan kebutuhannya masing-masing dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode tilawati, seperti mengikuti berbagai pelatihan penanganan anak berkebutuhan khusus. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran, memberikan pemahaman kepada orangtua untuk senantiasa

bekerjasama dalam memberikan pembelajaran dan pembiasaan baca tulis Al-Qur'an di rumah maupun di sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi metode tilawati dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Banyumas dan kesimpulan dari penulis, ada beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada Kepala SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
 - a. Lebih banyak mengikutsertakan guru dalam pendidikan dan pelatihan terkait pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an metode tilawati sehingga nanti dapat menambah kualitas bacaan ustadz dan ustadzah
 - b. Memotivasi guru agar terus meningkatkan kualitasnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga mampu membimbing siswa dengan baik.
2. Kepada ustadz dan ustadzah SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
 - a. Meningkatkan kreatifitasnya dalam menggunakan metode tilawati sehingga siswa dapat lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasa jenuh.
 - b. Meningkatkan kualitas diri dalam keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an menggunakan metode tilawati
 - c. Memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.
 - d. Melakukan modifikasi metode pembelajaran Al-Qur'an sebagai bentuk evaluasi pembelajaran.
 - e. Mengikuti pelatihan penanganan bagi anak berkebutuhan khusus.
3. Kepada orangtua siswa SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
 - a. Untuk meluangkan waktu mendampingi dan membimbing belajar membaca dan menulis Al-Qur'an ketika anak di rumah.
 - b. Selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada anak ketika belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.
4. Kepada siswa SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
 - a. Berusaha untuk mengulang pelajaran kembali di rumah tentang pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang telah di berikan ustadz ketika di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

- b. Tetap semangat untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di sekolah dan di rumah.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur yang tiada terkira penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di IAIN Purwokerto dengan suka dan duka. Tidak pernah lupa sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, panutan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa belajar dengan baik tanpa mengenal jarak dan waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan di dalamnya sebab keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, adanya kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini sangat penulis harapkan. Penulis juga sampaikan beribu kata *Jazakumullohu Khoirun Katzir*, kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik bantuan moril maupun materiil serta teriring doa dan semoga bantuan tersebut menjadi amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi, pembaca dan pihak-pihak terkait . Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Santoso, Subhan. 2018. *Implementasi Metode Iqra' dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran al-Qur'an Di Madrasah Diniyah AL-Falah Modung Bangkalan*. (Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4 No.1 Maret).
- Ahsin W, Al-Hafidz. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Ali Muaffa dkk. 2018. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya).
- Ali, Rahmadi. 2017. *Efektifitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bunayya Medan*. (Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, Vol.2 No. 1 Mei).
- Aliwar. 2016. *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*. (Jurnal Al-Ta'dib Vol.9 No.1, Januari-Juni).
- Alwasilah, Chaedar. 2000. *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Dunia Pustaka Jaya).
- Ananda Arfa, Faisar dkk. 2015. *Metode Studi Islam Jalan Tengah Memahami Islam*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada)
- An-Nawawii, Imam. 2010. *Shahih Muslim bi Syarh An-Nawawi*. (Jakarta: Pustaka Azzam).
- Ardy Wiyani, Novan. 2014. *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Aslina Roza dan Rifma. 2020. *Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Manajemen Sekolah Inklusi*. (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 1 Januari).
- Aquami. 2017. *Korelasi Antara kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang*. (Jurnal Ilmiah PGMI, Vol 3, No. 1, Juni).
- Cahyani Sunusi, Happy dkk. 2018. *Picture Exchange Communication System (PECS) dan Communication Apprehension (CA) pada Remaja Tunagrahita Jenjang SD di SLBN Salatiga*. (Jurnal Psikologi, Vol. 45, No. 2).
- Fhauziah, Herdiyanti. 2019. *Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Tesis (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah)
- Hanum, Lathifah. 2014. *Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, No.2, Desember).

- Herlina. 2017. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk meningkatkan Akhlak dan Moral Pada Anak Usia Dini*. Makalah disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana. (Universitas PGRI, Palembang, 25 November).
- Hermawan, Acep. 2018. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung, Remaja Rosdakarya).
- Indah Marheni, Krisna. *Art therapy bagi anak slow learner*.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif –Kualitatif*. (Malang, UIN-Maliki Press).
- Lailatullatifah. 2015. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis, dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman*. Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).
- Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto. *Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto*. (Purwokerto: UPT Ma'had al-Jami'ah Purwokerto, edisi ke-3).
- Mardiana, Lailatul. *Metode Multisensori Artikulasi Terhadap Kemampuan Membaca Menulis Huruf Al-Qur'an Permulaan Dengan Model At-Tartil Jilid 1 Siswa Tunarungu*. (Jurnal Pendidikan Khusus).
- Mayasari, Novi. 2019. *Layanan Pendidikan bagi Anak Tunagrahita dengan Tipe Down Syndrome*. (Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak, Vol. 14, No. 1, Juni).
- Moeloek, Abdul. 2018. *Cerebral Palsy Tipe Spastik Quadriplegi Pada Anak Usia 5 Tahun*. (Jurnal Mayang Cendikia Selektia, Vol. 7 No. 3, Desember).
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Muhammad Said Mursi, Syaikh. 2003. *Seni Mendidik Anak*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar).
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah. 2017. *Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. (Sukabumi: Jejak).
- Mustaidah. 2016. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a*. (Journal of Islamic Culture and Education, Vol. 1, No. 1, Juni).
- Mutmainnah, Siti. 2011. *Penerapan Metode Tilawati dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MI Al-Falah Beran Ngawi*. Skripsi (Semarang: IAIN Walisongo).
- Nadya Nurfadilla, Hazna dkk. 2018. *Komorbidity Pada Penyandang Cerebral Palsy (CP) di Sekolah Luar Biasa (SLB)*. (Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 7, No. 2, Juni).

- Naim, Ngainun. 2009. *Pengantar Studi islam*. (Yogyakarta: TERAS).
- Ni Nyoman Parwati, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. (Depok: Rajawali Pers).
- Nurhadiansah. 2019. *Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.(Journal of Islamic Education Vol.2, No.2).
- Nurhayati, Dika. 2019.*Implementasi Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa SMPLB Muhammadiyah Surya gemilang Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi (Salatiga: IAIN Salatiga).
- Nur Zulva Fadlilatul Mar'a, Izza. 2017.*Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Izzah Desa Kaligangsa Kecamatan Margadana Kota Tegal*. Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Ratri Desiningrum, Dinie. 2016.*Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: Psikosain)
- Rahyubi,Heri. 2011. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motori*.(Bandung: Nusa Media).
- Rinakri Atmaja, Jati. 2017.*Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Rohmad. 2017.*Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*.(Yogyakarta: Kalimedia).
- Romlah. 2010. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL), Sebagai upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Di SMP Kota Malang*. (Jurnal Progresiva Vol. 4, No. 1, Agustus).
- Salim,Abdul. 2010. *Pengembangan Model Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusif Berbasis Kebutuhan Individu Peserta Didik*. (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16 Edisi Khusus I, Juni).
- Smart,Aqila.2017. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*.(Jogjakarta: Katahati).
- Srijatun. 2017.*Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 1).
- Suardi,Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Sugiyono. 2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung, Alfabeta).
- Supena, Asep. 2017. Model Pendidikan Inklusi Untuk Siswa Tunagrahita Di Sekolah Dasar. (Jurnal Parameter, Vol. 29. No.2).

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012.*Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung, Remaja Rosdakarya).

Tim Munaqisy Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.*Panduan Munaqasyah*. (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya).

Widiastuti. 2019. *Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Yang Mengalami Kecacatan Fisik*. (Jurnal Ilmiah Ilmu Sosiasl, Volume 5, Number 1, Juni).

Zulfa,Umi. 2019.*Modul: Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*.(Cilacap: Ihya Media).

